

**GAYA BERNYANYI MELAYU
CHARLY VAN HOUTTEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat akhir dalam menempuh gelar Sarjana Seni di
bidang Seni Musik.

Oleh
Baga Pama Utama
156040005



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Gaya Bernyanyi Melayu Charly Van Houtten**” ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi.

Semua elemen karya, kutipan tulisan dan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak, telah dikutip dan disertakan sumbernya dengan baik dan benar menurut kaidah akademik yang berlaku.

Skripsi ini belum pernah diajukan pada pendidikan program sarjana di perguruan tinggi lain dan tidak lagi akan dikenakan sanksi seperti yang tercantum dalam peraturan akademik dan kemahasiswaan Universitas Pasundan.

Bandung, 25 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Baga Pama Utama

156040005

LEMBAR PERSETUJUAN

GAYA BERNYANYI MELAYU

CHARLY VAN HOUTTEN

Diajukan oleh

Baga Pama Utama

156040005

Naskah ini telah dinyatakan layak untuk diseminarkan dan dipertahankan pada forum seminar sidang Tugas Akhir/Skripsi Prodi. Seni Musik Unpas yang akan dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2020

Bandung, 25 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Ridwan Sigit, S.Pd.,M.Pd

Catur Surya Permana S.Sn, M.Sn.

NIP.15110718

NIP.15110748

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahka pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Gaya Bernyanyi Melayu Charly Van Houtten”**. Saya susun untuk memenuhi persyaratan kurikulum sarjana strata-1 (S-1) pada Jurusan Seni Musik, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan Bandung. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah di berikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT karena atas kesempatan-Nya, ridha-Nya, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Maria Ulfah, Ayah Ahmad Sopandi, kedua adik saya Alfarabi Pama Haz, Faraula Pama Isaturodiah atas kepercayaan dan dukungan baik secara moril maupun materil serta doa restunya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Ridwan Sigit, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Catur Surya Permana S.Sn, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Seni Musik Universitas Pasundan yang telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis sehingga penulis bias mengenal musik lebih dalam.
6. Bapak dan Ibu Guru SDN Karokokrok, Madrasah Nurul Huda, SMPN 2 Patokbeusi, SMAN 1 Patokbeusi yang sudah memberikan ilmu dan didikan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari saya.
7. Bapak Endon Doni Alamsyah yang sudah membimbing saya dalam proses berseni dan berpramuka.
8. Sifa Rizkika Fauzi sebagai teman untuk berkeluhkesah, suka dan duka selalu membantu dalam prosesnya. Terimakasih atas dukungannya.
9. Moh.Charly Van Houtten, selaku motivasi, motivator, idola yang sudah memberi semangat dan dorongan dalam perjalananku berkarya dan menyelesaikan skripsi ini.
10. A Syahdan sebagai seseorang yang menjembatani saya dalam proses observasi dan selalu memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Imanuel Hizkia Jonathan,S.Pd yang sudah membimbing saya dalam bermusik ketika saya di SMA Negeri 1 Patokbeusi.

12. Muhamad Ikhsan Kusma Pratama teman seperjuangan dalam perjuangan berkarya dan perkuliahan terimakasih banyak.
13. Kawan Baga yang selalu memberikan support dalam berkarya dan selalu mendoakan . Terimakasih banyak.
14. Pramuka Universitas Pasundan Dewan Ambalan Letdjend Mashudi dan Emma Poeradiredja Periode 2017 – 2018. Dewan Racana Letdjend Mashudi dan Emma Poeradiredja Periode 2019 – 2020 yang selalu mensupport saya dan mendoakan di setiap langkah.
15. Dewan Kerja Ranting Patokbeusi, Dewan Kerja Cabang Kab Subang, Dewan Kerja Daerah Jawa Barat, Dewan Kerja Nasional yang sudah berbagi ilmu di pramuka dan pengembangan karya saya di pramuka.
16. Rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan Seni Musik Universitas Pasundan 2015 yang sudah menjadi patner dalam perjalanan menimba ilmu.

Akhir kata, penulis berharap apa yang telah kita perbuat selama ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha kita semua mendapat ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Bandung, 25 Juli 2018

Penulis

Baga Pama Utama

Gaya Bernyanyi Melayu Charly Van Houtten

Baga Pama Utama

Program Studi Seni Musik

Fakultas Ilmu Seni Dan Sastra Universitas Pasundan, Bandung

Abstrak : Isi penelitian ini berdasarkan penelitian ilmiah yang berjudul "Gaya Vokal Melayu Charly Van Houtten". Penulis merasa perlu untuk meneliti hal ini, karena kurangnya penelitian mengenai Gaya bernyanyi seseorang penyanyi, khususnya pada gaya vokal Charly. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya vokal Charly pada lagu Pop Melayu. Adapun lagu yang dijadikan contoh oleh penulis untuk dijadikan sampel penelitian adalah lagu Gerimis Mengundang. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Data-data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Charly, Engenerring. Hasil penemuan dalam penelitian ini adalah tentang gaya vokal Charly pada lagu Melayu Gerimis Mengundang. Dalam hal latihan proses menemukan karakter suara dan teknik bernyanyi yang dibawakan Charly memiliki karakteristik gaya vokal yang unik dari penyanyi melayu lainnya, ciri khasnya yang kuat pada lagu gerimis mengundang maupun jenis lagu melayu lainnya, menjadikan charly sebagai ikon melayu Indonesia. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan juga bahwa dengan mengetahui serta memahami pembawaan vokal charly pada lagu gerimis mengundang, pembentukan gaya di hasilkan karena latihan dan proses yang panjang.

Kata Kunci: Gaya Vokal, Pop melayu, Teknik Bernyanyi, Proses Charly

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Lokasi Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Pengertian Musik.....	9
2.2 Musik Populer	10
2.3 Musik Melayu	12
2.4 Teknik Vokal Umum.....	17
2.5 Teknik Vokal Melayu.....	18

2.6 Teknik Dasar Dalam Menyanyikan Lagu.....	18
2.7 Gaya Bernyanyi.....	27
2.8 Analisis Musik	28
2.9 Pengertian Biografi	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	30
3.3 Sasaran Penelitian	31
3.4 Lokasi Penelitian	31
3.5 Sumber Data	31
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.7 Prosedur Penelitian	33
3.8 Teknik Pengumpulan Data	35
3.9 Teknik Analisis Data	37
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Biografi Charly Van Houtten.....	39
4.2 Analisa Teknik Bernyanyi Charly	50
4.2.1 Teknik Dasar Dalam Bernyanyi.....	50
4.2.2 Produksi Suara	56
4.3 Gaya Bernyanyi Melayu Charly	63
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72

DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN	xx
RIWAYAT HIDUP.....	xxiii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah Trigulasi dan data penelitian	37
Gambar 4.1 Moh. Charly Van Houtten	39
Gambar 4.1.1 Afterclose Band	41
Gambar 4.1.2 ST12	42
Gambar 4.1.3 Album Jalan Terbaik	44
Gambar 4.1.4 Album P.U.S.P.A	45
Gambar 4.1.5 Album Pangeran Cinta	46
Gambar 4.1.6 Album Satu Hati	47
Gambar 4.1.7 Album Bintang Kehidupan	48
Gambar 4.1.8 Foto Keluarga	50
Gambar 4.2.1.1 Performa Panggung	53
Gambar 4.2.1.2 Take Vokal.....	55
Gambar 4.2.2.1 Perform Setia Band.....	57
Gambar 4.2.2.3 Perform Setia Band.....	61
Gambar 4.2.2.4 Perform Setia Band.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah suatu hasil dari karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus 2006: 1). Musik memegang peranan penting dalam konteks kontinuitas dan perubahan kebudayaan. Musik mengandung aspek-aspek struktural, estetika, fungsional, kontekstual, yang bisa juga terhubung erat dengan berbagai cabang seni lain seperti tari, sastra, teater, rupa, bahkan media. Musik menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, atau juga adat-istiadat, ritual, dan lainnya, saat ini Musik semakin berkembang salah satunya musik Melayu.

Melayu merupakan sebuah suku atau suatu kelompok masyarakat yang berbahasa Melayu. Secara umum mereka bermukim disebagian besar Malaysia, pesisir timur Sumatera, Kalimantan, Thailand Selatan serta pulau-pulau kecil yang terbentang disepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata Indonesia, di Indonesia suku bangsa Melayu mendiami sebagian besar Provinsi Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat.

Melayu termasuk Kebudayaan musik daerah, dapat kita lihat dipergunakannya alat-alat musik khas budaya Islam seperti: rebab, biola, *gendang nobat*, *nafiri*, *serunai*, dan lainnya (MuhammadTakari,2000:72). Musik Melayu memiliki perubahan dari masa kemasa, dari tahun ke tahun Musik melayu asli, hanya menggunakan instrumen pukulan kendang atau rebana seperti Qasidah pada tahun 635 – 1600an. Musik melayu tradisional, sudah menggunakan alat musik gong, rebana, rebab, serunai, pada tahun 1800 – 1940an Musik melayu modern muncul, menggunakan alat musik modern seperti biola, gitar, akordeon, dan terakhir dengan keyboard, diperkirakan setelah tahun 1950an.

Dengan perkembangan zaman musik melayu semakin berkembang begitu berbeda dengan musik melayu pada masa sebelumnya, dikarenakan lirik lagu, dan aransemennya pun semakin menarik bukan hanya lirik religious saja tetapi menceritakan kehidupan pencipta lagu atau orang lain, bertema percintaan, perjalanan hidup, politik dan tentang keadaan yang dialami pencipta. Industri musik Indonesia ditahun 2000an diwarnai munculnya band melayu, menjadi musik Populer yang banyak diminati masyarakat Indonesia, band-band yang berpengaruh dalam perkembangan musik melayu adalah Band ST12, Kangen Band, Wali, Sembilan band, Armada, Hijau Daun, D'bagindas, dan lain-lain. Masing-masing band memiliki karakter musik yang berbeda dari aransemen dan gaya vokalnya dalam menyanyikan lagu Melayu, penulis akan membahas tentang salah satu band, yaitu ST12 yang mana band

ini yang memelopori band melayu di Indonesia pada tahun 2008 di Album P.U.S.P.A.

ST12 adalah grup musik pop melayu di Indonesia yang didirikan di Bandung, Jawa Barat pada tahun 2004. Grup ini didirikan oleh Ilham Febry yang biasanya disebut Pepep (drum), Dedy Sudrajat yang biasa disebut Pepeng (gitar), Muhammad Charly van Houten (vokalis), dan Alm. Iman Rush (gitaris). Nama ST12 sendiri merupakan kependekan dari Jalan Stasiun Timur No. 12 yang merupakan markas berkumpulnya grup musik ini. Mau diakui atau tidak, ST12 adalah pelopor untuk peradaban musik melayu di Indonesia. Kita masih ingat betapa boomingnya Peterpan kala itu dan dari situ, aku berpikir, siapa nih yang bisa membalikan peradaban musik. Akhirnya pada 2004, aku bersama ST12 mencoba menyuguhkan musik pop melayu, yang ternyata bisa bertahan sampai sekarang (Charly 22 oktober 2014).

Diakui Charly, semua rintangan yang pernah dilalui adalah sebuah cerita berharga. Apalagi, dari perjuangannya tersebut, ia sukses mengukuhkan diri sebagai pelopor musik melayu di Indonesia di album keduanya yaitu P.U.S.P.A (Putus kan Saja Pacarmu) membuat musik melayu di kenal oleh masyarakat Indonesia. Sayangnya, meskipun memiliki penggemar yang besar, ST12 akhirnya pecah di tahun 2011 dan menyisakan Pepep sebagai personel lamanya. Kondisi ini pun melahirkan nama Setia Band yang menjadi tempat Charly dan Pepeng berkarya sampai saat ini.

ST 12 sampai saat ini sudah berganti-ganti 5 kali Vokalis tetapi musik dan lagu-lagunya semakin sini semakin berbeda dari ST12 yang dulu vokalisnya Charly Van Houtten yang sekarang berada di SETIA band, musik yang di mainkan SETIA Band warnanya masih sama dengan ST12 yang dulu, banyak harmonisasi yang semakin berkembang. Ternyata Vokalis dan pencipta lagu sangatlah berpengaruh terhadap suatu Band yang memberikan warna terhadap musik yang di buatnya, berbeda dengan vokalis-vokalis ST12 yang lain Charly van houtten memiliki gaya bernyanyi yang khas yang tidak bisa di gantikan oleh orang lain.

Beragam pengalaman musikal yang di peroleh Charly van houtten memperlihatkan bahwa kompetensi artistiknya sebagai penyanyi melayu tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga beragam pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan sosialnya. Seluruh bentuk pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan sosial itu memperlihatkan pengetahuan atau *habitus-nya*, pengalaman-pengalaman praktik merupakan hal penting yang harus dilakukan seorang penyanyi untuk memperoleh kompetensi artistiknya. Salah satu bentuk kompetensi artistik adalah gaya bernyanyi. Richard Miller (1996:197) seperti halnya teknik bernyanyi diperoleh dari kebiasaan melakukan aktivitas praktik yang secara gradual menjadi identitas musikal bagi penyanyi yang melakukannya.

Berdasarkan wawancara dengan Syahdan selaku Engineering Recording SETIA Band, (Bandung, 09 November 2019) SETIA Band memiliki warna musik melayu yang berbeda dari sebelumnya, mengikuti perkembangan musik di Indonesia, warna tersebut di miliki oleh sang vokalis charly van houtten dan dihiasi sentuhan melody pepeng, charly adalah musisi yang bertalenta dia bisa memainkan semua alat musik, dalam penciptaan karya lagunya charly pun terjun dalam mengaransemen dan mengkomposisi lagu-lagunya. Gaya bernyanyi charly sangatlah berpengaruh dalam musik melayu SETIA Band karena vokal charly memiliki ciri khas yang mendayu-dayu dengan vokal nya yang membuat pendengar tertarik dan menghayati isi lagu tersebut.

Fenomena yang luar biasa musik dengan gaya bernyanyi melayu Charly ternyata banyak di sukai musisi kelas internasional seperti yang terungkap dalam sebuah media bahwa Boyband asal Korea 2PM menyukai lagu-lagu karya ST12, yang kini mengganti nama menjadi SETIA Band. Salah satu personel 2PM dikabarkan sedang mencari kontak Charly van Houten selaku pentolan Setia Band. Menjadi inspirasi bagi musisi luar negeri, tak membuat Charly sombong. (<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2211365/st12-disukai-2pm-ini-kata-charly-van-houten>).

Berdasarkan fenomena dan pemikiran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Gaya Bernyanyi Melayu Charly Van Houtten. Dalam menyanyikan sebuah karya lagu, dan menciptakan musik. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah yang diteliti, yaitu bagaimana **“Gaya Bernyanyi Melayu Charly Van Haoutten”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian ini mengacu pada permasalahan diatas yaitu:

1. Bagaimana Gaya Bernyanyi Melayu Charly Van Houtten?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Gaya Bernyanyi Melayu Charly Van Houtten.
2. Untuk mengetahui peran Gaya Bernyanyi Charly Van Houtten di Setia Band.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan Motivasi dan wawasan mengenai proses perjalanan karir seorang musisi yang membuat penulis termotivasi dalam pencapaian karir.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dorongan untuk semangat dalam meraih apa yang kita inginkan, terutama bagi peneliti dimasa yang akan datang.

3. Bagi Charly Van Houtten

Hasil penelitian ini dapat menjadikan sebuah apresiasi untuk Charly Van Houtten dalam proses berkarya di industri musik dan menjadi sejarah hidup Pop melayu di Indonesia.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kana Musik Studio Jl. Cikutra Baru Raya No. 9, Neglasari.

Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang penulis lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang, Perumusan masalah, Tujuan observasi, Manfaat Observasi, Lokasi dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori-teori para ahli yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah menjadi dasar penulisan karya ilmiah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah dibahas dalam Bab 1 dan Bab II, semua prosedur dan tahapan

penelitian akan dijelaskan mulai dari tahap persiapan sampai penelitian berakhir.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai data yang diperoleh di lapangan dan di deskripsikan secara detail. Selain data bab ini berisikan tentang pembahasan mahasiswa terhadap setiap data kegiatan yang terjadi di lapangan berdasarkan teori atau keilmuan mahasiswa.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil analisa dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian musik

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan sebagainya, menurut Banoe (2003 : 288), musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan, selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia sementara itu menurut Jamalus (1988 : 1). Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan lebih lanjut Sylado (1983 : 12), bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar.

Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara, alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa mampu menggerakkan hati para pendengarnya, dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan

bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

2.2 Musik Populer

Musik pop dan logika pasar adalah dualisme yang tidak dapat dipisahkan, kerjasama keduanya berimplikasi besar terhadap pembentukan ideologi bagi masyarakat pendukungnya. Implikasi ini menurut Adorno (1991), merupakan titik awal dari gerakan logika industri kebudayaan yang berkembang sebagai proyek penyeragaman selera dan cita rasa (homogenization of taste). Secara kongkrit dampak ini terlihat dari sikap, gaya berpakaian dan cara mengkonstruksikan pola pikir yang hampir seluruhnya sama.

Hal tersebut merupakan representasi identitas kolektif kebudayaan mereka., dalam wilayah sebaran budayanya, industri musik pop memiliki dua aspek kekuatan yang cukup besar, yaitu kekuatan ekonomi dan budaya.

Melalui kekuatan tersebut industri musik pop sangat sulit untuk mengontrol selera penikmatnya karena ada perbedaan antara nilai tukar (nilai ekonomis) dan nilai guna (nilai kultural) dalam musik pop (Storey, 2007).

Musik pop yang dikonsumsi masyarakat memiliki persamaan yang signifikan dalam aspek-aspek tertentu. Hal ini ditegaskan oleh Adorno (1953), yang menyatakan bahwa musik pop itu distandarisasikan baik dari sisi pola musikal ataupun lirik. Ini terbukti dari lagu-lagu pop yang pada umumnya mudah saling dipertukarkan dengan lagu-lagu pop lainnya. Sedangkan musik pop bersifat mekanis, dalam pengertian detail tertentu dapat diganti dari satu lagu ke lagu lainnya tanpa efek riil apapun dalam struktur musik yang telah menjadi satu kesatuan.

Untuk menyembunyikan standarisasi tersebut, industri musik pop menggunakan apa yang disebut Adorno sebagai pseudoindividualisasi yakni menjaganya dengan membuat agar konsumen lupa bahwa apa yang konsumen dengarkan telah diperdengarkan dan disederhanakan sebelumnya (Strinati, 2010), dalam praktiknya, industri budaya berusaha mengaburkan kebutuhan-kebutuhan riil masyarakat. Industri budaya sangat efektif dalam menjalankan hal tersebut hingga orang tidak menyadari apa yang tengah terjadi (Strinati, 2007). Masyarakat penikmat musik populer merasa sangat membutuhkan musik sebagai pelampiasan semu tanpa menyadari kejanggalan dalam musik. Sementara para penikmat musik ini diam saja mengiyakan dan menikmati

karena industri budaya membentuk selera dan kecenderungan massa, sehingga mencetak kesadaran mereka atas kebutuhan-kebutuhan palsu.

Terkait dengan industri budaya, saat ini hal menarik yang dapat diamati adalah muncul berbagai macam kelompok musik yang beraliran Pop, kebanyakan lagu populer dikarenakan nadanya yang sederhana dan enak didengar. Lirik yang sederhana dan mengungkap kehidupan anak muda jaman sekarang, seperti tentang cinta, pencarian jati diri atau sebuah pertemanan yang abadi. Bahkan banyak pula lagu populer bukan karena nadanya yang penuh harmonisasi tepat, melainkan karena liriknya yang kontroversial. Dikatakan kontroversial karena lirik tersebut lebih “berani” mengungkapkan sisi lain dari manusia yang dianggap tabu oleh masyarakat di Indonesia (Priandi dan Watanabe, 2011).

2.3 Musik Melayu

Musik Melayu adalah musik tradisional yang khas, didominasi oleh permainan rebana, petikan gambus, pukulan gong, alunan sarunai, dan lain sebagainya. Dengan melihat ke belakang, awal Musik Melayu berakar dari Qasidah yang berasal sebagai kedatangan dan penyebaran Agama Islam di Nusantara pada tahun 635 - 1600 dari Arab, Gujarat dan Persia, sifatnya pembacaan syair dan kemudian dinyanyikan.

Oleh sebab itu, awalnya syair yang dipakai adalah semula dari Gurindam yang dinyanyikan, dan secara berangsur kemudian dipakai juga untuk mengiringi tarian. Pada waktu sejak dibuka Terusan Suez terjadi arus migrasi

orang Arab dan Mesir masuk Hindia Belanda tahun 1870 hingga setelah 1888, mereka membawa alat musik Gambus dan bermain Musik Arab. Musik melayu seperti yang kita ketahui dibawa oleh para pedagang dari Arab dan Gujarat. Maka dari itu tentu ada beberapa Negara yang dilewati para pedagang itu antara lain, yang pertama Singapura, Malaysia, Indonesia.

Sebagai salah satu dari kesenian tradisional yang ada di Nusantara, musik melayu juga menghadapi permasalahan yang sama yaitu era globalisasi dan masuknya budaya barat yang sedikit banyak mempengaruhi minat masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kesenian tradisinya khususnya para generasi muda. Melalui proses perkembangannya, musik melayu saat ini telah banyak di kolaborasikan dengan berbagai instrument, unsur, dan genre musik lainnya untuk kemudian di kemas dalam suatu yang menarik untuk di dengarkan. Hal tersebut bentuk inovasi yang di lakukan dengan tujuan untuk dapat terus menjaga eksistensi dari kesenian tradisional yang di miliki.

- **Perkembangan Musik Melayu**

Menurut Nasuruddin (1977:162) musik etnik Melayu awalnya berasal dari musik masyarakat primitif yang memiliki religi animisme. Goldsworthy (1979:42-43) mengklasifikasikan musik ini kepada musik pra-Islam. Lebih lanjut, menurut Nasuruddin, musik yang berasal dari masa animisme ini, dipergunakan untuk mengiringi teater-teater tradisional Melayu, di antaranya untuk teater wayang kulit, makyong, menhora, mendu, bangsawan, dan lainnya. Unsur-unsur religi

animisme yang terkandung dalam kebudayaan musikal etnik Melayu antara lain dapat dipantau dari penggunaannya pada masyarakat, seperti musik dalam wayang kulit, dimainkan seusai menuai padi, sebagai rasa terima kasih etnik Melayu kepada kuasakuasa ghaib, yang telah mengaruniai hasil padi yang melimpah-ruah.

Alat-alat musik pada teater ini, sebelum dipergunakan terlebih dahulu diberi jampi (mantera) yang berciri animisme. Begitu juga repertoar lagu, seperti Lagu Bertabuh, bertujuan untuk menyatakan rasa perdamaian dengan kuasa ghaib, seperti: hantu, jembalang tanah, jembalang laut, jin, puaka, mambang, dan lain-lain (Nasaruddin 1977:162). Unsur peradaban Hindu yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat

Melayu adalah secara kesejarahan, sejak akhir abad ke-2 Masehi, yang dibawa oleh orang-orang India dan Asia Tenggara. Yang paling utama membawa agama Hindu (Budha) ialah masyarakat Funan, yang terdapat di Sungai Mekong (sekarang di Kamboja) mengadakan perdagangan secara maritime dengan kerajaan di Sumatera pada abad ke-3 Masehi. Selanjutnya pada abad ke-5 dan ke-6 terdapat tulisan tentang kerajaan-kerajaan di Sumatera dan Jawa yang dijumpai di China (Hall 1968:12).

Selain itu, terdapat pula lagu dan tari yang diolah dari budaya Hindu. India dengan agama Hindu masuk ke dalam kehidupan etnik Melayu pada abad pertama dan kedua Masehi, yang dibawa oleh para

penyiar agamanya atau pedagang. Pada abad kedelapan belas, ketika Penang menjadi basis koloni Inggris di Semenanjung Melaka, daerah ini tunduk ke Madras di India Selatan, sehingga banyak pegawai dan serdadu sepahi keturunan India yang bekerja pada kerajaan Inggris yang bertugas di Penang dan Singapura (Sinar 1986:17). Salah satu contoh genre musik dari budaya Hindu yang diserap etnik Melayu adalah musik *chalti*, yaitu ensambel yang menggunakan harmonium, biola, dan tabla. Rentak *chalti* selalu dibawakan oleh orkes orkes Melayu sejak dasawarsa lima puluhan dipelopori oleh seniman serba bisa Tan Sri P. Ramlee,² dengan filmnya *Juwita* (1952) dan di Jakarta penyanyi Said Effendi³ dalam filmnya *Serodja* (1955).

Selanjutnya pada dasawarsa enam dan tujuh puluhan abad ke-20, musik ini dikembangkan oleh A. Chalik, Husin Bawafie, Hasnah Tahar, dan Elya Alwi Khadam, dan kemudian diikuti oleh Rhoma Irama dan Elvi Sukaesih, dan lainnya yang membawakan lagu Melayu rentak *dangdut*, yang berakar dari musik *chalti*. Pada kesenian hadrah yang memakai konsep musik Islam, pengaruh India terdapat pada penggunaan teksnya, yang memakai bahasa Hindustani, seperti yang dideskripsikan oleh Nasruddin di Perlis Semenanjung Malaysia. Kesenian ini dalam beberapa lagu memakai bahasa India seperti pada lagu *Pari Melayang*, *Cempa Vella*, dan *Kutum Marogi*. Dari keberadaan ini, dapat dilacak bahwa kesenian Islam sebahagian datang

melalui orang-orang India juga. Unsur yang diadun lainnya adalah dari budaya Budha.

Seperti sudah disebutkan sebelumnya, kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara telah mengadakan kontak dengan masyarakat Budha sekitar akhir abad kedua Masehi (Hall 1968:24 dan Sheppard 1972:56). Perdagangan melalui laut terjadi pada abad ketiga Masehi. Kemudian pada abad kelima dan keenam deskripsi tentang kerajaan-kerajaan di Sumatera dan Jawa telah dijumpai pada tulisan-tulisan di China (Hall 1968:38, 40). Budaya Barat masuk ke dalam kehidupan etnik Melayu dengan densitas padat sejak Portugis menaklukkan Melak tahun 1511. Sejak saat itu masyarakat Melayu mengadopsi berbagai unsur kebudayaan Barat, seperti alat-alat musik: akordion, saksofon, drum trap set, gitar akustik, ukulele, juga alat musik elektronik (keyboard, piano elektrik, gitar elektrik, biola elektrik, dan lainnya).

Budaya Barat ini, pada masa sekarang menjadi begitu kuat pengaruhnya di seluruh dunia, terutama di bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat rumpun Melayu untuk menuntut ilmu dan teknologi Barat bagi kemajuan budayanya, dengan uraian sedemikian rupa menjelaskan kepada kita bahwa tamadun musik Melayu adalah hasil dari proses kesejarahan yang mendunia, artinya musik Melayu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan konsep kontinuitas dan perubahan pada adat melayu yakni adat yang teradat, bahwa adat Melayu mestilah

mengikuti perkembangan zaman, namu harus pula meneruskan secara tekal hal-hal yang asas dalam kebudayaan. Sejarah musikal ini juga merupakan perekat keserumpunan masyarakat Melayu. Bahwa sebagai warga Melayu kita memiliki sejummlah besar persamaan dalam hal kebudayaan, termasuk pula kebudayaan musik yang kita warisi dari zaman ke zaman, dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam mencapai kontinuitas dan perubahan yang semula jadi (alamiah) dalam budaya musik ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa kita perlu mempertahankan identitas musik Melayu, seperti ide-ide musik dan kosmologis, musik dengan ruang, estetika cara Melayu, pengkategorian musik dan seni lainnya secara etnoklasifikasi, dan lain-lainnya.

2.4 Teknik Vokal Umum

Dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vokal, hal ini yang dipergunakan oleh paduan suara untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar, Menurut Sihombing (2003:1) dalam Diktat yang berjudul “Vokal” mengatakan Teknik Vokal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik vokal, yang bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan musik sehingga dapat menghasilkan sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian dari

teknik vokal seperti: pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasing dan penjiwaan.

Menurut Soeharto (1992 :143) Vokal adalah suara manusia, sedangkan vokalisasi adalah istilah untuk kegiatan latihan vokal yang biasanya memakai bahan latihan khusus dalam suara tunggal, yang umumnya dengan sedikit kata-kata, dan disimpulkan dengan 2 maksud teknik vokal yaitu : cara menghasilkan bunyi melalui suara manusia dalam kaitannya dengan huruf hidup seperti a, e, i, o, u.

2.5 Teknik Vokal Melayu

Dalam menyanyikan lagu Melayu ada suatu ciri khas yaitu istilah *cengkok*, *gerenek*, dan *patah lagu*. *Cengkok* merupakan suatu ide improvisasi dengan teknik mengayunkan nada-nada, yang dalam musik Barat seperti teknik *sliding pitch*. *Gerenek* merupakan satu ide improvisasi dengan menggunakan nadanada yang berdensitas rapat, mendekati konsep *tremolo* di dalam musik Barat. *Patah lagu* merupakan suatu ide improvisasi melodi dengan memberikan tekanan-tekanan (aksentuasi) pada nada-nada tertentu (Takari, 2008).

Beberapa jenis motif cengkok lagu Melayu Orkes Melayu Nada Serumpun di Kota Pontianak yaitu sebagai berikut; (a) Motif Cengkok Tiong Lompat, (b) Motif Cengkok Sri Manis, (c) Motif Cengkok Ngayang, (d) Motif Cengkok Tandan Pisang, (e) Motif Cengkok Tudong Tangkop, (f) Motif Cengkok Lipat Pandan.

(a) Motif Cengkok Tiong Lompat: Seperti yang kita ketahui Tiong itu adalah nama burung yang biasa kita sebut burung Tiung. Jadi arti dari Tiong lompat ini adalah seekor burung tiung yang melompat. Cengkok lagu Melayu di filosofikan sebagai seekor burung tiung yang melompat dari satu dahan ke dahan yang lain, jadi begitu pula cengkok lagu Melayu dialunkan dari satu nada ke nada yang lain, namun juga ada aturan nya, seperti burung yang melompat dan pada lompatan terakhir ada sebuah lompatan kecil untuk menyeimbangkan diri.

(b) Motif Cengkok Sri Manis di ambil dari nama seorang dara Melayu yang memiliki wajah cantik Menawan. Jika memandang wajah gadis ini, membuat siapa saja terpesona, sehingga banyak pemuda yang terpesona. Begitu halnya cengkok dikaitkan dengan Sri manis, yaitu cengkok yang tak diduga biasanya berupa improvisasi yang menarik hati para pendengar, layaknya orang yang tertarik kepada Sri Manis. Jadi, cengkok sri manis ini biasanya digunakan oleh penyanyi melayu untuk menarik perhatian pendengar agar lagu yang dinyanyikan terasa berbeda dengan lagu aslinya.

(c) Motif Cengkok Ngayang dalam bahasa Melayu Pontianak berarti melayang. Melayang bisa saja terbang tertiuip angin, melayang terbawa arus bahkan dapat melayang akibat terlempar. Cengkok yang dikatakan cengkok ngayang yaitu cengkok yang seperti mengalir mengikuti keinginan penyanyi. Penyanyi mengalunkan suara sesuai keinginan hati, berimprovisasi sesuai kemauan, sedangkan pengiring harus cepat menanggapi atau dengan kata lain pengiring yang mengikuti penyanyi bukan penyanyi yang mengikuti

pengiring. Jadi pengiring harus cepat tanggap dan jeli terhadap penyanyi, agar akord yang dimainkan sesuai dengan yang dialunkan oleh penyanyi.

(d) Motif Cengkok Tandan Pisang, jika kita melihat setandan pisang, sekilas pandangan terlihat seperti sama bentuk dan besarnya. Cengkok yang dimaksud tandan pisang disini yaitu cengkok yang interval cengkoknya itu seperti sama, suara dilekuk dengan motif yang sama dan dengan interval yang sama. Cengkok ini terdengar datar dan monoton, namun di setiap ahir lekukan diberikan penekanan agar lagu terdengar lebih indah, jika dilihat seperti jarak dari buntut satu pisang ke pisang yang lain dalam satu tandan pisang. Begitulah cengkok difilosofikan seperti setandan pisang yang terlihat datar dan sama.

(e) Motif Cengkok Tudong Tangkop ini dalam bahasa Melayu adalah Tudong = tutup atau tudung atau sebuah alat penutup, sedangkan tangkop = ditutup atau ditungkup. Cengkok ini merupakan cengkok yang dimulai membuka suara seolah cengkok itu terbuka setelah itu baru membuat cengkok itu seolah tertutup. Cengkok ini biasa ditempatkan diujung kalimat lagu.

(f) Motif Cengkok Lipat Pandan, Cengkok diibaratkan sebuah tikar pandan yang dianyam dari atas kebawah kemudian keatas lagi lalu kebawah dan begitulah seterusnya sehing menjadi sebuah tikar pandan

2.6 Teknik Dasar Dalam Menyanyikan Lagu

Dalam menyanyikan lagu dengan baik seorang penyanyi harus menguasai beberapa teknik dasar bernyanyi. Adapun teknik dasar tersebut

antara lain pernafasan, produksi suara dan interpretasi lagu. Berikut penulis paparkan mengenai teknik dasar dalam menyanyikan lagu.

- **Pernafasan**

Pernafasan merupakan salah satu elemen penting dalam memproduksi suara. Dengan hembusan nafas organ-organ tubuh yang berkaitan dengan produksi suara dapat berfungsi menghasilkan suara. Kita bernafas setiap hari secara terus menerus bahkan tanpa memikirkan kalau kita sedang bernafas. Kita melakukannya secara natural dan benar. Namun ada mekanisme yang berbeda antara saat kita bernafas setiap hari dalam aktifitas kehidupan kita atau bernafas normal dengan bernafas untuk teknik bernyanyi.

Kita menggunakan organ tubuh yang sama serta otot yang sama namun dengan cara yang berbeda. Dalam bernyanyi kita harus bernafas dengan kecepatan yang berbeda dengan bernafas normal. Kita menggunakan otot yang sama namun dengan kecepatan yang berbeda. Dalam bernyanyi kita menghirup udara (inspirasi) dengan sangat cepat dan kita menghembuskan udara (ekspirasi) dengan sangat lambat. Ini karena bernyanyi memerlukan penahanan bunyi suara dalam beberapa detik (melodi yang panjang) tetapi kita harus menghirup udara dengan sangat cepat bahkan tidak sampai satu detik agar siap untuk menyanyikan frasa selanjutnya dari lagu. Dalam bernafas normal kita menghirup dan menghembuskan udara lebih kurang dengan kecepatan yang sama. Udara

yang dihirup berguna untuk menggetarkan pita suara. Oleh sebab itu sebelum memulai menyanyikan sebuah frasa lagu, penyanyi biasanya akan menghirup udara terlebih dahulu kemudian dengan cepat langsung menyanyikan lagu.

- **Sistem Pernafasan**

Untuk mencapai penguasaan bernafas dengan baik dan benar, seorang penyanyi harus mengusahakan suatu sistem pernafasan yang paling menguntungkan dalam bernyanyi. Ada 4 macam sistem pernafasan yang bisa dilakukan oleh manusia yaitu: sistem pernafasan bahu (tulang selangka), sistem pernafasan dada (tulang rusuk), sistem pernafasan perut dan sistem pernafasan rongga badan (diafragma).

Sistem pernafasan bahu (tulang selangka) adalah sistem pernafasan ketika menarik nafas menimbulkan gejala dimana bahu terangkat keatas. Sistem pernafasan ini terasa kurang menguntungkan dan kurang efektif dalam bernyanyi karena hanya paru-paru bagian atas yang bekerja menampung udara. Paru-paru bagian atas merupakan bilik atau rongga yang paling sempit sehingga hanya mampu menampung sedikit udara dan tidak mampu menahan udara dalam waktu yang lama. Sistem pernafasan dada (tulang rusuk) adalah sistem pernafasan dimana. Ketika menarik nafas menimbulkan gejala yaitu dada membusung ke depan. Sistem pernafasan ini lebih baik daripada sistem pernafasan bahu. Namun belum begitu menguntungkan untuk bernyanyi karena hanya paru-paru bagian tengah saja yang berfungsi menahan udara.

Sistem pernafasan perut merupakan sistem pernafasan dimana ketika menarik nafas rongga perut tampak mengembang. Sistem pernafasan ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan kedua sistem di atas. Namun belum seluruh paru-paru dimanfaatkan untuk menampung udara. Oleh sebab itu sistem pernafasan ini belum begitu menguntungkan untuk bernyanyi.

Sistem pernafasan rongga badan (diafragma) merupakan sistem pernafasan dimana saat menghirup udara memfungsikan seluruh rongga badan yang berhubungan dengan pernafasan. Diafragma yang membatasi rongga dada dan rongga perut berfungsi sebagai pengatur pernafasan, untuk masuknya udara melalui kerongkongan mencapai pita suara dan keluar melalui mulut. Saat melakukan sistem pernafasan ini akan menimbulkan gejala baik perut dan sisi tubuh mengembang. Hal ini disebabkan karena rongga paru-paru dan rongga perut terisi udara secara maksimal. Sistem pernafasan ini merupakan yang terbaik jika dibandingkan dengan ketiga sistem pernafasan yang telah dikemukakan diatas.

- **Latihan Pernafasan**

Untuk menguasai sistem pernafasan diafragma dapat dilakukan dengan berpedoman pada beberapa petunjuk berikut ini. Pertama , menghirup udara sebanyak empat ketukan, kemudian udara tersebut ditahan selama dua ketukan lalu mengeluarkannya secara perlahan selama

empat ketukan dan menahan nafas selama dua ketukan. Setelah latihan ini dikuasai dapat ditingkatkan dengan jumlah hitungan yang lebih banyak dengan perbandingan kelipatan yang sama yaitu 2 banding 1. Misalnya 6-3, 8-4 dan seterusnya.

Kedua, menghirup udara sebanyak mungkin dalam waktu yang relative singkat kemudian ditahan dalam empat ketukan dan dikeluarkan secara perlahan dan konstan selama delapan ketukan. Setelah dikuasai latihan dapat ditingkatkan dengan kelipatan 1 berbanding 2 misalnya 6-12, 8-16 dan seterusnya. Usahakan agar tubuh dalam keadaan luwes (tidak kaku). Ketiga, setelah kedua latihan tersebut dikuasai, pada tahapan ketiga ini tahapan tersebut dilakukan lagi namun saat menghembuskan udara diganti dengan memproduksi vokal A. Setelah vokal A dikuasai diganti dengan vokal O, E, I dan U.

Perlu diperhatikan bahwa dalam latihan ini usahakan agar setiap ketukan waktu yang digunakan saat menhirup udara, menahan dan mengeluarkan harus dengan durasi yang sama. Pada saat menahan nafas, kondisi paru-paru dalam keadaan yang tenang serta tidak menghirup atau mengeluarkan udara).

- **Produksi Suara**

- **Pita Suara**

Pita suara mempunyai peranan yang sangat penting dalam produksi suara manusia. Pita suara merupakan selaput daging yang sangat lembut

dan peka dengan bentuk seperti panjang, pendek, tebal dan tipis yang saling berbeda diantara manusia. Perbedaan-perbedaan bentuk pita suara ini menyebabkan jenis warna suara manusia seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone dan bass.

Proses kerja pita suara adalah setelah penyanyi menarik nafas, ditahan dalam waktu tertentu, kemudian udara dikeluarkan dalam bentuk produksi suara. Udara keluar melalui sela-sela pita suara yang menyebabkan pita suara bergetar dan menghasilkan suara. Dalam hal ini, Tondowidjoyo (1975;15) mengemukakan, apabila udara yang berasal dari paru-paru menggerakkan pita suara maka pita suara akan merenggang, bergetar dan menghasilkan suara.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses produksi suara adalah mengusahakan agar pita suara dapat bergetar dengan leluasa tanpa adanya ketegangan yang berlebihan dari otot-otot leher. Selain itu perlu diusahakan agar pita suara dapat dengan cepat memproyeksikan peralihan getaran nada-nada dari register bawah ke register tengah dan kemudian ke register atas tanpa terjadi patahan-patahan peralihan register.

- **Rongga Resonansi**

Tubuh manusia mempunyai tiga jenis rongga resonansi yaitu rongga resonansi atas, tengah dan bawah. Rongga resonansi atas disebut juga dengan rongga resonansi kepala. Sifat dari rongga ini membuat suara menjadi cemerlang. Rongga resonansi tengah atau rongga resonansi mulut dan tenggorokan sifatnya menjembatani perpindahan suara dari

register bawah ke register atas agar tidak terjadi patahan-patahan dan diwujudkan pemerataan antar register.

Rongga resonansi bawah bersifat membuat suara menjadi besar dan bergema. Keseluruhan rongga resonansi tersebut berfungsi untuk memperkeras, mempertebal serta memperindah suara. Dalam masalah gema suara hal yang perlu diperhatikan adalah mengenal adanya rongga resonansi yang merupakan tempat suara bergema. Untuk mengetahui adanya gema suara kita dapat bersenandung. Dalam bersenandung posisi rahang dibuka kurang lebih sebesar jari kelingking, kemudian dalam posisi rahang yang menganga, bibir dikatupkan secara ringan.

Untuk memperkeras dinding-dinding rongga rsonansi dapat ditempuh dengan menyanyikan melodi dibawah ini secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suara dapat diproses dengan sempurna. Melodi dinyanyikan dengan satu suku kata untuk setiap nada. Setelah menguasainya kemudian ditingkatkan berturut-turut dua, tiga, empat lima suku kata setiap nada serta dinyanyikan seluas wilayah nada vokalis secara kromatis naik dan turun. Memperbesar rongga resonansi bertujuan untuk memperoleh suara yang berbobot (volume yang tebal). Hal ini dapat ditempuh dengan jalan menyanyikan melodi dibawah ini dengan menggunakan suku kata ma, me, mi, mu, dan mo. Melodi tersebut dinyanyikan secara kromatis naik dan turun sebatas kemampuan wilayah suara.

- **Artikulasi**

Dalam musik vokal, artikulasi merupakan suatu hal yang dapat member warna tersendiri dan membedakan ciri musik vokal dengan musik instrumental. Artikulasi inilah yang mewujudkan vokal dan konsonan sebagai ungkapan kejelasan syair atau teks lagu yang dinyanyikan. Artikulasi berpusat dalam pembentukan pengucapan vokal dan konsonan agar ucapan dan kualitas produksi suara dapat dicapai dengan sempurna.

Untuk mencapai itu seorang penyanyi harus dapat memanfaatkan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan pengucapan. Organ-organ tubuh yang berkaitan dengan pengucapan adalah bibir, pipi, rahang atas dan bawah, lidah, langit-langit mulut dan gigi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hal pokok dalam artikulasi adalah bagaimana cara seseorang dengan sadar dan luwes dapat memanfaatkan dan memfungsikan setiap organorgan tubuh yang berkaitan dengan artikulasi secara tepat pada saat bernyanyi sehingga dapat terwujud pengucapan syair lagu dengan jelas. Dalam upaya penguasaan artikulasi perlu diperhatikan dengan teliti penerapan posisi dan sikap organ-organ pengucapan pada saat pengucapan vokal dan konsonan. Berikut posisi masing-masing organ artikulasi dalam memproduksi huruf vokal:

(1) Vokal A

Posisi rahang dibuka selebar keluasan maksimal tanpa menegangkan rahang. Lidah terletak dengan luwes (tidak kaku). Permukaan lidah datar

dan ujung lidah menempel pada gigi seri bawah bagian dalam dan bibir dibentuk melebar kebawah.

(2) Vokal E

Posisi rahang dibuka kurang lebih setengah dari luas rahang pada pengucapan vokal A, permukaan lidah ditarik sedikit ke atas dari posisi lidah pada pengucapan vokal A dan bibir melebar ke samping kanan dan kiri.

(3) Vokal I

Posisi rahang terbuka sedikit lebih sedikit dari pengucapan vokal E dan lidah ditarik sedikit ke belakang serta permukaan lidah bagian tengah di dorong ke atas dari posisi vokal E dengan sisi-sisinya menempel pada ujung gigi geraham bagian dalam. Bibir seperti posisi pada vokal E dengan keluasan relative lebih kecil.

(4) Vokal O

Posisi rahang terbuka seperti pada vokal E. Ujung lidah terletak luwes pada gigi seri bawah bagian dalam dan sedikit diangkat serta pangkal lidah ditekan kebawah. Bibir dibentuk bulat dengan keluasan sedikit lebih sempit dari vokal A.

(5) Vokal U

Posisi rahang terbuka relative lebih kecil dari pengucapan vokal O. Ujung lidah diangkat kedepan dan bibir dibentuk bulat dengan keluasan relative lebih kecil dari posisi bibir pada pengucapan vokal O.

- **Sikap Tubuh**

Sikap tubuh pada saat bernyanyi lazimnya adalah dengan posisi berdiri dan duduk. Namun kebanyakan orang bernyanyi dengan posisi berdiri. Sikap tubuh dalam posisi berdiri hendaknya dalam keadaan rileks (tidak tegang). Ketegangan pada saat bernyanyi bisa saja terjadi. Hal ini disebabkan oleh keadaan jasmaniah maupun rohaniah (psikis). Keadaan jasmaniah misalnya tubuh yang sedang sakit atau lelah. Keadaan rohaniah misalnya takut, cemas, sedih dan demam panggung. Dalam kondisi tersebut suatu lagu atau nyanyian yang sudah dilatih dengan baik bisa menjadi berantakan saat dinyanyikan.

Dengan demikian sudah jelas bahwa saat bernyanyi, sikap tubuh harus bebas dari semua ketegangan yang mengganggu. Dalam hal ini seorang penyanyi harus mampu berkonsentrasi dan menguasai diri. Sikap tubuh pada saat posisi berdiri selain harus bebas dari ketegangan, jangan kaku, jangan bersandar atau tangan bertopang pada benda disekitar dan jangan membungkuk. Selain itu tubuh bertumpu pada kedua kaki berdiri tegak dengan kaki kanan yang sedikit maju kedepan agar keseimbangan badan dapat terjaga dengan baik. Posisi kepala jangan terlalu menunduk atau terlalu menengadah.

2.7 Gaya Bernyanyi

Gaya bernyanyi merupakan suatu cara yang menjadi ciri seseorang dalam membawakan sebuah lagu sesuai dengan jenis lagunya. Pada dasarnya yang menunjang gaya bernyanyi menjadi lebih baik adalah kedisiplinan

seorang penyanyi tersebut terhadap teknik vokal dasar dan penguasaan lagu. Yang membedakan gaya adalah dari jenis musik lagu yang akan dibawakan. Untuk dapat menambah gaya dalam bernyanyi hendaknya kamu banyak mendengarkan jenis lagu yang variatif. Gaya bernyanyi meliputi: Vokal, gaya di atas panggung, gaya tangan, gaya goyangan khas penyanyi tersebut.

2.8 Pengertian Biografi

Biografi secara sederhana dapat dikatakan riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat namun dapat juga berupa sebuah buku. Perbedaannya adalah biografi singkat hanya memaparkan fakta-fakta tentang kehidupan seseorang dan peran pentingnya sedangkan biografi yang panjang berisi informasi-informasi penting tentang kehidupan seseorang namun dikisahkan dengan lebih lengkap dan dituliskan dengan gaya bercerita yang baik.

Melalui biografi kita akan mengetahui perjalanan hidup seseorang, tindakan serta perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seseorang, baik yang terkenal maupun yang tidak terkenal. Biografi juga bias menceritakan tokoh sejarah atau orang yang masih hidup. Biasanya biografi ditulis secara kronologis. Dalam penulisan biografi diperlukan bahan-bahan utama dan pendukung. Bahanbahan utama dapat berupa surat-surat, buku harian, atau kliping Koran. Bahan-bahan pendukung dapat berupa biografi lain dan buku-buku referensi atau sejarah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode life-history. Penggunaan metode kualitatif bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, asumsi dan juga teori. Menurut Cresweel (2010) penelitian kualitatif sebagai gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Hal ini juga dipertegas oleh Moleong (2001:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Menurut Suryabrata (1998:18) penelitian deskriptif itu sendiri adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Penggunaan metode Life history merupakan salah satu bentuk analisis naratif yang memungkinkan seluruh rangkaian pengalaman subjektif Charly van houtten dikonstruksi secara mendalam (Marshall dan Rossman, 2006 : 6).

3.2 Data Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007, 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian

dapat berupa benda, hal atau orang. Dari teori yang diuraikan tersebut, maka subjek dalam penelitian yang dilakukan penulis ini adalah Charly Van Houtten yang menjadi narasumber dalam hal gaya bernyanyi melayu. Menurut Supranto (2000:21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti, adapun objek dalam penelitian ini adalah Gaya bernyanyi melayu Charly.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini mengenai Gaya bernyanyi melayu charly van houtten.

- 1) Teknik vokal Charly van houtten.
- 2) Gaya bernyanyi melayu charly van houtten.
- 3) Pengaruh vokal Charly di Setia Band.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kana Musik Studio Jl. Cikutra Baru Raya No. 9, Neglasari. Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Sasaran penelitian adalah teknik vokal charly, gaya bernyanyi, dan pengaruh vokal charly di band nya.

3.5 Sumber Data

Sumber data mengenai Gaya Bernyanyi Melayu Charly van houtten di Kana Musik diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang bernyanyi nya charly van houtten, serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam strategi pembelajaran. Menurut

Sugiyono (2017:104), Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan;

1. Sumber Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini, penulis dapatkan dari hasil wawancara langsung dengan Charly yang menjadi narasumber.

2. Sumber Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder ini penulis dapat dari dokumentasi yang di ambil di studio kana musik serta wawancara dengan para personil, enggenering, kru, dan fans setia band.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dibantu dengan beberapa alat pengumpulan data, antara lain :

1. Pedoman Observasi

Dalam observasi yang dilakukan adalah mencari informasi dengan melakukan kunjungan ke studio kana musik, serta mengamati latihan, dan rekaman lagu melihat gaya vokal melayu charly secara langsung.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, yaitu berisi catatan-catatan selama proses pengambilan data yang dilakukan saat proses penelitian berlangsung.

3. Kamera

Kamera HP untuk mengambil foto pada saat proses penelitian (dokumentasi).

4. Alat Rekam

Untuk merekam hasil wawancara agar mempermudah dalam mendeskripsikan kedalam tulisan saya menggunakan HP.

5. Pedoman Wawancara

Yang berisi tentang pertanyaan diajukan saat penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020 dengan prosedur sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a. Survei

Survei yang dilakukan oleh peneliti disini adalah meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian yaitu Kana Musik Studio. yang mana studio ini adalah tempat recording Setia Band.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survey lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah.

c. Pembuatan Proposal

Berdasarkan hasil survey di lapangan, selanjutnya disusunlah proposal penelitian untuk diajukan kepada dewan skripsi.

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Setelah proposal disetujui oleh dewan skripsi, maka langkah selanjutnya yang harus diselesaikan sebelum melaksanakan penelitian adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perizinan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ikut serta dalam proses latihan, dan recording yang berlangsung di studio kana musik yang akan diteliti. Pada proses penelitian, peneliti melakukan pengambilan data mulai dengan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, mencatat kegiatan proses penelitian dan kajian terhadap berbagai literatur yang sesuai dengan karakteristik data dan permasalahan yang akan dikaji.

3. Menyusun Laporan Penelitian

Pada bagian akhir kegiatan penelitian, peneliti mulai dengan proses penyusunan laporan penelitian. Proses penyusunan laporan ini dilakukan dengan cara menyusun berbagai data yang didapat pada saat proses penelitian berlangsung. Laporan yang dibuat peneliti dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditentukan oleh Universitas Pasundan Bandung.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, Sugiyono (2017:104). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998:146). Dalam observasi ini hal yang diamati adalah Gaya bernyanyi melayu charly di Kana Musik Studio.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998: 145). Menurut Moleong (1990 : 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni Charly van houtten sebagai narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236). Dalam teknik ini data yang dicari berupa daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat latihan, dan recording sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan gaya bernyanyi melayu charly van houtten. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang tujuannya adalah melengkapi data primer.

4. Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh akan diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2006:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil

wawancara, dengan hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan mengecek kebenaran dan penafsiran data guna memperoleh kesimpulan, sehingga yang menjadi fokus penelitian ini dapat terjawab secara sistematis dan bertanggung jawab. Berikut ini merupakan gambaran penggabungan data:



Bagan 1. Langkah trigulasi data penelitian

Gambar 3.1 Langkah triangulasi dan data penelitian

Sumber: (Moleong, 2006:370)

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:133), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*). Dari pemaparan teori diatas, tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah-milah, menyederhanakan data dengan merangkum hal-hal yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian, Suharsaputra (2012:218). Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan merangkum hasil dari wawancara dan observasi. Sesuai dengan fokus masalah penelitian. atau bentuk lainnya yang merupakan hasil studi literatur, wawancara, dan observasi.

b. Penyajian Data

Menurut Suharsaputra (2012:218) penyajian data adalah langkah yang dilakukan setelah mereduksi data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga data tersebut akan terlihat lebih jelas. Dalam menyajikan data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan lebih mendalami selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Dalam hal ini, penulis melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan yang sudah ada. Hal ini ditegaskan oleh Gunawan (2013:212) kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Biografi Charly Van Houtten



Gambar 4.1. Moh. Charly Van Houtten

Sumber : biodata-artis.net

Muhammad Charly Van Houtten lahir di Kampung Belagedog Cirebon, 05 November Tahun 1979, Charly merupakan Putra kesatu dari empat bersaudara, charly berdarah Indonesia - Belanda, anak dari pasangan Bapak Soegendri dan Ibu Toethe Hartika, masa kecilnya menetap di kota kelahirannya, dia termasuk orang yang pendiam, penakut dan tidak nakal, Charly bisa dibilang anak yang berprestasi di SDN Tersana 1 Losari Cirebon, ketertarikannya dalam dunia seni terutama dalam bermain musik sudah dirasakan ketika menginjak kelas 3 SD, saat itu charly sudah diajarkan

bermain gitar oleh pamannya sebelum menjadi seorang penyanyi, bakat seni memang sudah ada pada keluarganya, Charly memiliki nenek seorang sinden, dan charly memiliki cita-cita menjadi seorang penyanyi sekaligus gitaris.

Inspirasi charly di dunia musik yaitu H. Rhoma Irama penyanyi legenda Musik Dangdut di Indonesia, yang memotivasi charly untuk mencoba membuat suatu karya lagu yang begitu banyak dan menyentuh kalbu para penikmat musik di Indonesia. Charly selama itu tetap terus konsisten dan berkomitmen pada dirinya dalam bermusik, ketika menginjak SMP vokal permainan gitarnya sudah mulai terasah, memiliki suara yang khas dan mudah dikenal banyak orang, saat itu charly mencoba pertama kali menciptakan sebuah karya lagu kelas 2 SMP , terus belajar menciptakan sebuah lagu yang menarik dan banyak menceritakan tentang cinta ataupun kehidupan, supaya banyak orang yang mendengar karyanya, supaya cita-citanya tercapai menjadi seorang musisi yang terkenal.

Pada tahun 1995, saat usia 16 tahun charly bersama teman-temannya mulai ngamen panggung ke panggung di daerah Cirebon. Charly memilih untuk kuliah di Universitas Pasundan Bandung mengambil jurusan seni musik pada tahun 2001, di Kota Kembang, Charly membuat band bersama teman kampusnya band yang bernama Afterclose, Afterclose adalah band pertama Charly Van Houttens, Personilnya terdiri dari: Charly (vocal), Indra Firzy (gitar), Roy Embang (drum), Boni (keyboard), Ismail Haryadhi (gitar), Alm Dedi Aries (bass) sang pencipta lagu Sahabat.



Gambar 4.1.1 Afterclose Band

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=i4lp0s6rAlY>

Band ini selalu bermain di cafe daerah bandung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, afterclose memiliki dua genre yaitu jazz untuk di lingkungan kampus, dan Rock untuk diluar kampus kedua genre tersebut memiliki teknik vokal yang berbeda charly ada di dua genre tersebut dan dia menjadi vokalisnya, karena charly yang membentuk band itu dengan temannya ismail sebagai gitaris afterclose, terus berjalan untuk tetap konsisten menciptakan lagu, dan saat itu ingin membuat suatu kompilasi lagu sahabat, dan membuat Video Klip pertama Charly di band nya, ketika itu charly berpenampilan gondrong, akhirnya 4 tahun bermain cafe bersama afterclose, di Tahun 2004 charly memutuskan keluar dari afterclose walaupun sudah memiliki album terdiri 15 lagu ciptaan charly dia memilih fokus untuk menciptakan karya dan terus berkarya untuk fokus ketujuannya.

Setelah charly keluar dari band afterclose, pada waktu itu charly bertemu dengan peppe yang memiliki studio latihan dan rekaman, sebelumnya sudah saling mengenal satu sama lain, kebetulan waktu itu charly punya lagu jalan terbaik dan ATSL, karena charly tidak mempunyai pekerjaan tetap, hanya mengamen hidup di jalanan, charly menawarkan 2 lagu itu untuk dijual ke teman nya tapi saat itu tidak memiliki dana untuk rekaman demo kedua lagu tersebut, dan minta tolong ke peppe untuk memproduksi lagu tersebut sebagai demo untuk di jual, dan nanti dibagi dua hasilnya ketika sudah jadi, ketika itu peppe menolak malah menawarkan charly untuk garap lagu tersebut bersamanya untuk membuat band, dikarenakan kaka peppe ingin peppe menjadi seorang anak band, dan charly mengajak alm iman rush menjadi gitaris, dan peppe mengajak pepeng yang sering nongkrong di studio sebagai gitaris, lalu mereka garap lagu tersebut walaupun belum mempunyai nama band, mereka bersama membangun visi dan misi untuk band tersebut, dan pada saat itu Alm ayah peppe lalu memberinya nama Band tersebut ST12.



Gambar 4.1.2 ST12

Sumber : rezavers1.blogspot.com

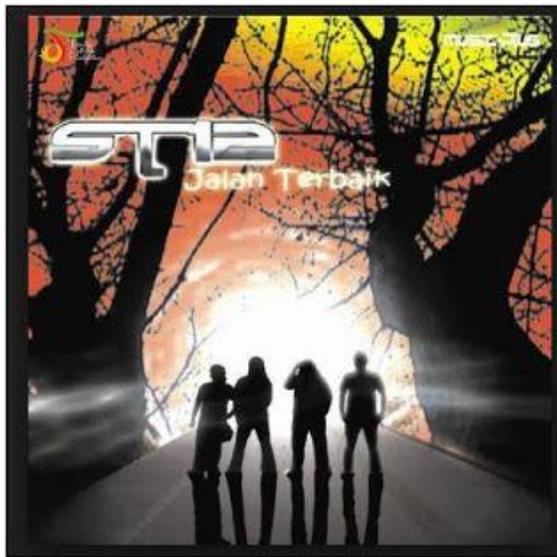
ST12 adalah grup musik pop melayu di Indonesia yang didirikan di Bandung, Jawa Barat pada tahun 2004. Grup ini didirikan oleh Ilham Febry yang biasanya di sebut Pepep (drum), Dedy Sudrajat yang biasa di sebut Pepeng (gitar), Muhammad Charly van Houten (vokalis), dan Alm. Iman Rush (gitaris). Nama ST12 sendiri merupakan kependekan dari Jalan Stasiun Timur No. 12 yang merupakan markas berkumpulnya grup musik ini. Mau diakui atau tidak, ST12 adalah pelopor untuk peradaban musik melayu di Indonesia, kita masih ingat betapa boomingnya Peterpan kala itu dan dari situ, Charly berpikir siapa nih yang bisa membalikan peradaban musik. Akhirnya pada 2004, bersama ST12 mencoba menyuguhkan musik pop melayu, yang ternyata bisa bertahan sampai sekarang (Charly 22 oktober 2014).

Charly bersama ST12 melalui jalan yang cukup panjang dan cobaan, meski begitu album pertama mereka bisa dikatakan sukses. Mereka mulai dilirik oleh beberapa label. Memilih genre pop-melayu membuat band ini memiliki ciri khas tertentu. Mereka juga tak jarang memasukan musik disko, reggae, dan akustik. Namanya kian populer setelah membawa ST12 menjadi band besar pada masanya. ST12 memiliki 3 Album dalam perjalanannya Jalan Terbaik, P.U.S.P.A, Pangeran Cinta dan semua lagu di ciptakan charly. Lagu-lagu yang diciptakan Charly semakin meledak dan diterima oleh masyarakat Indonesia membuat charly mewujudkan mimpinya, sampai kehidupannya lebih baik dari sebelum dia populer seperti saat ini. ST12 terus berkembang dan selalu berkolaborasi dengan band di tanah air, mempunyai

banyak relasi untuk tetap bertahan terus berkarya, dan ciri khas gaya charly itu tak akan pernah tergantikan.

Inilah Album ST12 dari Tahun ke Tahun :

Album Jalan Terbaik (2005)



Gambar 4.1.3 Album Jalan Terbaik

Sumber : Mantaplagu.com

Album Jalan Terbaik terdiri dari 10 lagu yaitu: ATSL, Rasa Yang Tertinggal, Ruang Hidup, Kepedihan jiwa, Cinta Abadi, Aku Masih Sayang, Sirna Sudah, Dewiku, Jiwa Yang Hilang, dan Jalan Terbaik. Sembilan lagu album Jalan Terbaik yang di ciptaan Charly Van Houtten, lagu Cinta Abadi ciptaan Alm. Iman Rush. Inilah album awal ST12 berkarya dan proses untuk masuk ke dunia industri musik Indonesia.

Album P.U.S.P.A (2009)



Gambar 4.1.4 Album P.U.S.P.A

Sumber : wikipedia.com

Album P.U.S.P.A terdiri dari 12 lagu yaitu: Putri Iklan, Biarkan Jatuh Cinta, Saat Kau Jauh, Isabella, Saat Terakhir, Cari Pacar Lagi, Cinta Tak Direstui, PUSPA, Jangan Pernah Berubah, Tak Dapat Apa Apa, Cinta Jangan Dinanti, dan Kebesaranmu. Semua lagu album P.U.S.P.A di ciptaan oleh Charly Van Houtten. Inilah album yang membawa nama ST12 harum dan berkembang menjadi band pelopor melayu di tanah melayu ini, banyaknya apresiasi dari industri musik Indonesia, mendapat penghargaan sebagai band Pop terbaik di acara AMI 2009. ST12 muncul dengan khas melayunya dan banyak sekali band – band yang mengikuti jejaknya dan charly lah menjadi jembatan band-band melayu tersebut seperti Kangen Band, Sembilan Band, Hijau daun, dan Wali mereka saling suport satu sama lain untuk kemajuan industri musik Indonesia.

Album Pangeran Cinta (2010)



Gambar 4.1.5 Album Pangeran Cinta

Sumber : covermytune.com

Album Pangeran Cinta terdiri dari 12 lagu yaitu: Terlalu, Setiaku, Aku Padamu, Dunia Pasti Berputar, Pangeran Cinta, Masa Kecil, Lady Sky, Aku Terjatuh, Anugrah Cinta, I Love You, Sayyidina, dan Sebuah Kenyataan. Semua lagu album Pangeran Cinta di ciptaan oleh Charly Van Houtten. Di album ini ST12 semakin di kenal sampai seluruh Negara di Asia, seperti Brunai Darusalam, Malaysia, Singapur, Vietnam, Indonesia banyak penggemarnya dan di namai SETIAKU fans ST12 membuat nama band ini semakin berkibar di tanah melayu ini.

Namun, ternyata suksesnya sebuah band bukan berarti tanpa masalah, di akui Charly, semua rintangan yang pernah dilalui adalah sebuah cerita berharga. Apalagi, dari perjuangannya tersebut, ia sukses mengukuhkan diri sebagai pelopor musik melayu di Indonesia di album keduanya yaitu

P.U.S.P.A (Putus kan Saja Pacarmu) membuat musik melayu di kenal oleh masyarakat Indonesia. Charly selalu mengajak band band melayu lainnya untuk di kenal di industri musik Indonesia, Kangen Band, Sembilan Band, Wali, dan Hijau daun, sampai charly menciptakan lagu Suara kuberharap, dan cobalah untuk hijau daun. Sangat di sayangkan, meskipun memiliki penggemar yang besar, ST12 akhirnya pecah di tahun 2011 dan menyisakan Pepep sebagai personel lamanya. Kondisi ini pun melahirkan nama Setia Band yang dibuat Charly dan Pepep pada bulan September 2011. Charly bersama Setia Band mengeluarkan Album perdananya berjudul Satu Hati tahun 2012 dan Album ke 2 Bintang Kehidupan.

Album Setia Band Satu Hati (2012)



Gambar 4.1.6 Album Satu Hati

Sumber : Wikipedia.com

Album Satu Hati terdiri dari 12 lagu yaitu: Stasiun Cinta, Asmara, Jangan Ngarep, Hatiku Pilu, My Love, Cerita Hahaha, Terlalu Indah, Broken Heart, Melamun, Jangan Takut Menjadi Indonesia, Jangan Mau-mau, dan Aleeyah. Sebelas lagu album Satu Hati di ciptaan oleh Charly Van Houtten, dan lagu Aleeyah di ciptakan oleh sang gitaris Pepeng yang mempunyai tema solo gitar. Album ini mengobati rasa kangen fans yang sudah lama tidak mendengar alunan lagu yang dinyanyikan sang vokalis Charly yang memiliki ciri khas dalam menyanyikan lagu melayu, karena Setia Band tetap seperti ST12.

Album Setia Band Bintang Kehidupan (2017)



Gambar 4.1.7 Album Bintang Kehidupan

Sumber : Liriklagudunia.com

Album Bintang Kehidupan terdiri dari 12 lagu yaitu: K.U.A, Antara Cinta Kita Berdua, Jangan Mau-mau, Demi Waktu, Gerimis Mengundang, Istana Bintang, Bintang Kehidupan, Ngumpul-ngumpul, Asmara,

Pengorbanan, Stasiun Cinta, Gugur Bunga. lagu album Bintang Kehidupan tidak semuanya lagu di ciptaan oleh Charly Van Houtten, album ini di persembahkan untuk Tribute Nike Ardila.

Setia Band yang menjadi tempat Charly dan Pepeng berkarya sampai saat ini. Selain sebagai vokalis, Charly dikenal sebagai pencipta lagu handal, beberapa artis pernah dibuatkan lagu olehnya. Bahkan ia juga terlibat dalam dunia seni peran dan menciptakan lagu untuk beberapa film. Menurut Charly terulah produktif untuk berkarya dan semaksimal mungkin, karya memiliki peranan sendiri, ikhlas, tulus dan jujur berkarya terulah mengalir.

Sehingga semua proses tidak akan terasa dan menggapai semuanya, di entertaint ini harus memiliki tiga hal yang tidak bisa lepas yaitu Skill, Relasi, dan Etitude. Beragam pengalaman musikal yang di peroleh Charly van houtten itu memperlihatkan bahwa kompetensi artistiknya sebagai penyanyi melayu tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga beragam pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan sosialnya. Seluruh bentuk pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan sosial itu memperlihatkan pengetahuan atau *habitus-nya*. Pengalaman-pengalaman praktik merupakan hal penting yang harus dilakukan seorang penyanyi untuk memperoleh kompetensi artistiknya. Salah satu bentuk kompetensi artistik adalah gaya bernyanyi. Richard Miller (1996:197) seperti halnya teknik bernyanyi diperoleh dari kebiasaan melakukan aktivitas praktik yang secara gradual akan menjadi identitas musikal bagi penyanyi yang melakukannya.

Dalam kehidupan pribadinya, ia menikah dengan wanita cantik bernama Regina Irawan dan dikaruniai dua orang anak, Mohammad Restu Gibhran Van Houten dan Asmaranacha Manunggaling Gaula Gusti Kaula. Anak, istri, kedua orang tua, dan keluarga bagi Charly suatu pengaruh besar yang membentuk Charly bisa menjadi sesuatu, yang menimbulkan sinergi untuk bisa memberikan nilai-nilai yang baik.



Gambar 4.1.8 Foto Keluarga

Sumber : Dokumen Instagram 06 juli 2016

4.2 Analisis Teknik Bernyanyi Charly

4.2.1 Teknik Dasar Dalam Bernyanyi

Teknik vokal adalah merupakan hal mendasar yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi. Agar menghasilkan suara yang indah maka kegiatan bernyanyi membutuhkan teknik vokal mulai dari latihan pernafasan, pembentukan suara, hingga sikap tubuh. Teknik inilah yang telah beradaptasi di masyarakat luas namun tetap dianggap sebagai hal yang cukup untuk dinikmati lewat mata dan pendengaran saja.

Teknik bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat karena dengan menggunakan teknik bernyanyi pendengar dapat memahami makna keseluruhan serta fungsi dari setiap bagian-bagian terkecil yang terkandung dalam karya musik tersebut sehingga mengerti akan arti keindahan dari karya musik vokal, penulis paparkan mengenai teknik dasar Charly dalam bernyanyi.

4.2.1.1 Pernafasan

Pernafasan merupakan salah satu elemen penting dalam memproduksi suara, dengan hembusan nafas organ-organ tubuh yang berkaitan dengan produksi suara dapat berfungsi menghasilkan suara. Menurut Charly sebelum mengenal teknik bernyanyi yang lainnya kita terlebih dahulu harus mengaktifkan tenaga dalam atau pernafasan, tenaga dalam ini berhubungan dengan pernafasan dari diafragma, dan semua orang memiliki tenaga dalam tersebut tetapi ada yang aktif dan belum diaktifkan.

Sebelum kita melangkah ke teknik dasar bernyanyi para pengajar minimal 1 bulan atau 2 bulan ajarkan dulu dan aktifkan terlebih dahulu tenaga dalam, dan bernyanyi itu bukan sekedar bernyanyi tetapi memiliki kekuatan power, penjiwaan yang luar biasa, sehingga bernyanyi dengan ringanpun orang akan merasa getaran suaranya, dan untuk melakukan teknik bernyanyi yang selanjutnya akan merasa ringan, karena tetap dasarnya adalah pernafasan bagaimana kita

mempersiapkan nafas kita, mengatur nafas kita, itu dengan baik sehingga bernyanyipun ringan dan bisa lebih nikmat untuk menyampaikan pesan dari lagu yang akan kita nyanyikan (Charly Van Houtten 10 Juni 2020).

Dalam bernyanyi kita harus bernafas dengan kecepatan yang berbeda dengan bernafas normal, menggunakan otot yang sama namun dengan kecepatan yang berbeda, dalam bernyanyi kita menghirup udara (inspirasi) dengan sangat cepat dan kita menghembuskan udara (ekspirasi) dengan sangat lambat. Ini karena bernyanyi memerlukan penahanan bunyi suara dalam beberapa detik (melodi yang panjang), tetapi kita harus menghirup udara dengan sangat cepat bahkan tidak sampai satu detik agar siap untuk menyanyikan frasa selanjutnya dari lagu. Dalam bernafas normal kita menghirup dan menghembuskan udara lebih kurang dengan kecepatan yang sama, udara yang dihirup berguna untuk menggetarkan pita suara, oleh sebab itu sebelum memulai menyanyikan sebuah frasa lagu, penyanyi biasanya akan menghirup udara terlebih dahulu kemudian dengan cepat langsung menyanyikan lagu.



4.2.1.1 Gambar : Performa Panggung

Sumber : Dokumentasi instagram 24 November 2019

Ketika Charly bernyanyi di atas panggung dia memiliki ketenangan dalam mengatur nafas, dan memiliki sumber kekuatan yaitu para fans dan penonton, yang membuat charly nyaman untuk melantunkan lagu-lagunya. Sebelum manggung dimulai charly mengkonsep lagu-lagu yang akan di nyanyikan di urutan mana lagu yang menurutnya mudah dan berat untuk dinyanyikan dalam mengatur nafas, di karenakan charly sangat totalitas dalam bernyanyi di atas panggung, urutan lagu yang biasa charly nyanyikan ketika konser seperti lagu: Putri Iklan, Jangan Pernah Berubah, Aku Terjatuh, Jangan Ngarep, Aku Padamu, Puspa Madley Cari Pacar Lagi, Saat Terakhir, Jangan Mau-mau, Asmara, Lady Sky, Isabella, dan Rasa Yang Tertinggal. Dari lagu tersebut charly di urutan dari yang santai ke yang ngebeat agar pernafasannya teratur, terkadang charly selalu cari

cara untuk mencuri nafas ketika beberapa detik dalam lagu yang menurutnya ngebeat supaya tepat dengan nada dan irama lagu tersebut.

4.2.1.2 Sistem Pernafasan

Untuk mencapai penguasaan bernafas dengan baik dan benar, seorang penyanyi harus mengusahakan suatu sistem pernafasan yang paling menguntungkan dalam bernanyi. Ada 4 macam sistem pernafasan yang bisa dilakukan oleh manusia yaitu: sistem pernafasan bahu (tulang selangka), sistem pernafasan dada (tulang rusuk), sistem pernafasan perut dan sistem pernafasan rongga badan (diafragma). Dari 4 sistem pernafasan tersebut Charly menggunakan pernafasan diafragma otot utama yang digunakan dalam proses menarik dan mengeluarkan nafas, diafragma terletak dibawah rongga dada dan berbentuk seperti kubah otot. Organ tubuh ini memisahkan jantung dan paru-paru dengan organ perut, untuk menyanyikan puluhan lagu di atas panggung, Charly sangat menguasai sistem pernafasan tersebut di karenakan sudah di latih sejak dini di kegiatan merpati putih, tapak suci, dan qiroat untuk mempermudah Charly menguasai sistem pernafasan tersebut.



4.2.1.2 Gambar: Take Vokal

Sumber: Dokumentasi Instagram 17 Agustus 2018

4.2.1.3 Latihan Pernafasan

Untuk menguasai sistem pernafasan diafragma charly melakukan latihan tenaga dalam untuk mendasari sebelum kita beranjak ke teknik mengolah pernafasan lainnya, diawal kita aktifkan terlebih dahulu tenaga dalam sehingga kekuatan power dan getaran disaat kita mengeluarkan suara itu memiliki getaran yang kuat, dapat dilakukan dengan berpedoman pada beberapa petunjuk berikut ini. Pertama , menghirup udara sebanyak empat ketukan, kemudian udara tersebut ditahan selama dua ketukan lalu mengeluarkannya secara perlahan selama empat ketukan dan menahan nafas selama dua ketukan.

Setelah latihan ini dikuasai dapat ditingkatkan dengan jumlah hitungan yang lebih banyak dengan perbandingan kelipatan yang sama yaitu 2 banding 1. Misalnya 6-3, 8-4 dan seterusnya. Kedua, menghirup udara sebanyak mungkin dalam waktu yang relative singkat

kemudian ditahan dalam empat ketukan dan dikeluarkan secara perlahan dan konstan selama delapan ketukan. Setelah dikuasai latihan dapat ditingkatkan dengan kelipatan 1 berbanding 2 misalnya 6-12, 8-16 dan seterusnya. Usahakan agar tubuh dalam keadaan tidak kaku.

Ketiga, setelah kedua latihan tersebut dikuasai, pada tahapan ketiga ini tahapan tersebut dilakukan lagi namun saat menghembuskan udara diganti dengan memproduksi vokal A. Setelah vokal A dikuasai diganti dengan vokal O, E, I dan U. Perlu diperhatikan bahwa dalam latihan ini usahakan agar setiap ketukan waktu yang digunakan saat menhirup udara, menahan dan mengeluarkan harus dengan durasi yang sama. Pada saat menahan nafas, kondisi paru-paru dalam keadaan yang tenang serta tidak menghirup atau mengeluarkan udara).

4.2.2 Produksi Suara

4.2.2.1 Pita Suara

Pita suara mempunyai peranan yang sangat penting dalam produksi suara manusia. Pita suara merupakan selaput daging yang sangat lembut dan peka dengan bentuk seperti panjang, pendek, tebal dan tipis yang mempunyai perbedaan disetiap manusia. Perbedaan-perbedaan bentuk pita suara ini menyebabkan jenis warna suara manusia seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone dan bass, warna suara yang dimiliki charly adalah tenor (charly Van Houtten 03 juli 2020).



4.2.2.1 Gambar: Perform Setia Band

Sumber: Dokumentasi Instagram 02 September 2018

Proses kerja pita suara adalah setelah penyanyi menarik nafas, ditahan dalam waktu tertentu, kemudian udara dikeluarkan dalam bentuk produksi suara. Udara keluar melalui sela-sela pita suara yang menyebabkan pita suara bergetar dan menghasilkan suara. Dalam hal ini, Tondowidjoyo (1975;15) mengemukakan , apabila udara yang berasal dari paru-paru menggerakkan pita suara maka pita suara akan merenggang, bergetar dan menghasilkan suara. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses produksi suara adalah mengusahakan agar pita suara dapat bergetar dengan leluasa tanpa adanya ketegangan yang berlebihan dari otot-otot leher. Selain itu perlu diusahakan agar pita suara dapat dengan cepat memproyeksikan peralihan getaran nada-nada dari register bawah ke register tengah dan kemudian ke register atas tanpa terjadi patahan-patahan peralihan.

4.2.2.2 Artikulasi

Artikulasi adalah kejelasan pengucapan kata-kata yang akan dilantunkan perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa, penempatan artikulasi terbentang dari bibir luar sampai pita suara bibir, pipi, rahang atas dan bawah, lidah, langit-langit mulut dan gigi, dimana fonem-fonem terbentuk berdasarkan getaran pita suara disertai perubahan posisi lidah sehingga artikulasi sangatlah penting untuk penyanyi (Charly Van Houtten 03 juli 2020).

Dalam musik vokal, artikulasi merupakan suatu hal yang dapat member warna tersendiri dan membedakan ciri musik vokal dengan musik instrumental, artikulasi inilah yang mewujudkan vokal dan konsonan sebagai ungkapan kejelasan syair atau teks lagu yang dinyanyikan. Artikulasi berpusat dalam pembentukan pengucapan vokal dan konsonan agar ucapan dan kualitas produksi suara dapat dicapai dengan sempurna.

Untuk mencapai itu seorang penyanyi harus dapat memanfaatkan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan pengucapan. Soewito (1996 : 12) Mengatakan dalam kegiatan olah vokal, organ-organ yang berhubungan dengan terjadinya suara antara lain : tracea, selaput suara,rongga tekak, lidah, anak lidah, rongga mulut, langit-langit, rongga kepala,rongga hidung, hidung, gigi atas, gigi bawah. Salah satu alat yang sangat berperan di dalam kegiatan olah vokal adalah suara.

Berikut posisi masing-masing organ artikulasi dalam memproduksi huruf vokal:

(1) Vokal A

Posisi rahang dibuka selebar keluasaan maksimal tanpa menegangkan rahang. Lidah terletak dengan luwes (tidak kaku). Permukaan lidah datar dan ujung lidah menempel pada gigi seri bawah bagian dalam dan bibir dibentuk melebar kebawah.

(2) Vokal E

Posisi rahang dibuka kurang lebih setengah dari luas rahang pada pengucapan vokal A, permukaan lidah ditarik sedikit ke atas dari posisi lidah pada pengucapan vokal A dan bibir melebar ke samping kanan dan kiri.

(3) Vokal I

Posisi rahang terbuka sedikit lebih sedikit dari pengucapan vokal E dan lidah ditarik sedikit ke belakang serta permukaan lidah bagian tengah di dorong ke atas dari posisi vokal E dengan sisi-sisinya menempel pada ujung gigi geraham bagian dalam. Bibir seperti posisi pada vokal E dengan keluasaan relative lebih kecil.

(4) Vokal O

Posisi rahang terbuka seperti pada vokal E. Ujung lidah terletak luwes pada gigi seri bawah bagian dalam dan sedikit diangkat serta pangkal lidah ditekan kebawah. Bibir dibentuk bulat dengan keluasan sedikit lebih sempit dari vokal A.

(5) Vokal U

Posisi rahang terbuka relative lebih kecil dari pengucapan vokal O. Ujung lidah diangkat kedepan dan bibir dibentuk bulat dengan keluasan relative lebih kecil dari posisi bibir pada pengucapan vokal O.

4.2.2.3 Sikap Tubuh

Sikap tubuh pada saat bernyanyi lazimnya adalah dengan posisi berdiri dan duduk, namun kebanyakan orang bernyanyi dengan posisi berdiri. Sikap tubuh dalam posisi berdiri hendaknya dalam keadaan rileks (tidak tegang), ketegangan pada saat bernyanyi bisa saja terjadi, hal ini disebabkan oleh keadaan jasmaniah maupun rohaniah (psikis). Keadaan jasmaniah misalnya tubuh yang sedang sakit atau lelah, keadaan rohaniah misalnya takut, cemas, sedih dan demam panggung. Dalam kondisi tersebut suatu lagu atau nyanyian yang sudah dilatih dengan baik bisa menjadi berantakan saat dinyanyikan.



4.2.2.3 Gambar: Perform Setia Band

Sumber: Dokumentasi Instagram 03 April 2017

Dengan demikian sikap tubuh Charly sama seperti pembahasan di atas harus memiliki sikap yang rileks sehingga tubuh mengungkapkan peranannya dengan gerakan-gerakan yang mengalir dan tanpa harus dibuat-buat sehingga gerakan tubuh kita mengalir sesuai dengan ungkapan musik pada alunan notasi dan syair lagu (Charly Van Houtten 03 Juli 2020).

4.2.2.4 Penjiwaan Dalam Bernyanyi

Untuk dapat menghayati sebuah lagu seorang penyanyi harus mengerti maksud dari apa yang ada dalam isi sebuah lagu dan dapat menghayati karakter yang mengiringi sebuah lagu. Penyanyi harus mampu mengetahui cara menyanyikan sebuah lagu yang sesuai dengan keinginan pencipta lagu. Semuanya itu yang dinamakan interpretasi, interpretasi setiap penyanyi dalam membawakan sebuah lagu berbeda-

beda. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan yang berbeda dalam bidang musik juga dalam hal pengertian isi dari syair lagu (Charly Van Houtten 03 juli 2020).



4.2.2.4 Gambar: Perform Setia Band

Sumber: Dokumentasi Instagram 01 Maret 2020

Sangat diperlukan kemampuan interpretasi fisik dan musikal sehingga terdapat keselarasan antara penyanyi dan musik. Bila musik menghasilkan nada yang lembut, penyanyi harus menyelaraskan suara dan gaya bernyanyi serta menyesuaikan dengan makna yang terkandung pada syair lagu. Dalam menghayati lagu maka seorang penyanyi harus dapat menempatkan pengertian syair dan gaya atau paras yang ditunjukkan dalam mengekspresikan syair lagu. Keberadaan penyanyi harus dapat membawa perasaan yang ada dalam syair lagu agar pendengar dan penonton dapat terhanyut dalam suasana yang tercipta.

Demikian juga dalam hal menempatkan perasaan ke dalam syair lagu, juga tidak terlepas dari penghayatan akan iringan musik yang menghantar nuansa pada pengertian syair lagu. Interpretasi fisik dan musikal harus dimiliki seorang penyanyi disamping kemampuan memproduksi suara yang baik dan benar. Interpretasi musikal menghasilkan bentuk yang dihasilkan yaitu berupa alunan suara, ekspresi wajah serta gaya yang terbentuk saat melantunkan lagu.

Teknik-teknik vokal yang terurai di atas, selalu digunakan Charly Van Houtten selama iya berproses menjadi seorang penyanyi seperti saat ini dan begitu banyak pengalaman musical yang dia miliki sehingga karakter vokal yang khas sampai dikenal oleh banyak orang, mungkin teknik vokal diatas digunakan juga oleh penyanyi-penyanyi lainnya.

4.3 Gaya Bernyanyi Melayu Charly

Gaya bernyanyi yang dimaksud disini ialah cara menyampaikan melodi atau lagu diatas panggung, yang terdiri dari wajah, tangan, badan, pakaian, dan suara. Yang tersambung dengan halus, atau terputus-putus. Beberapa contoh tanda gaya adalah sebagai berikut: *Animato*: riang gembira (M.M.); *Ad libitum*: menurut kehendak sendiri, bebas dari hitungan; *Alla marcia*: seperti mars, tempo berbaris. Sedangkan gaya bernyanyi charly sendiri menggunakan *Ad libitum*: menurut kehendak sendiri dalam bernyanyi dikarenakan charly paham dalam hitungan ritmik pada suatu lagu.

Charly mengakui sebetulnya melayu yang charly miliki bukan gaya melayu yang murni, tetapi melayu yang dijadikan dasar lalu ditambahkan pola dan teknik-teknik bernyanyi yang iya miliki, namun melayu itu tetap ditarik oleh benang merahnya musik Pop sehingga menjadi satu kesatuan yang akan menghasilkan melayu yang berbeda atau karakter berbeda dengan penyanyi melayu yang lain. Maka penulis akan menganalisis karya lagu Gerimis mengundang yang di rekam ulang oleh setia band di album bintang kehidupan, yang mana penyanyi aslinya itu band dari malaysia yaitu Slam menimbulkan perbedaan dalam gaya melayu penyanyi band tersebut dan charly pada lagu gerimis mengundang.

4.3.1 Analisi Lagu Gerimis Mengundang Pada Gaya Vokal Charly

Gerimis Mengundang ialah merupakan single dari karya lagu Slam band asli malaysia yang beraliran pop rock, dan ini single pertama dari album kompilasi terbaik Slam. Lagu ini yang digubah oleh Saari Amri telah unggul di radio dan acara musik ditelevisi serta pernah dirakam dalam 24 versi oleh penyanyi berbagai negara dan bahasa. Di tahun 2017 Charly dan Bandnya membuat Album Bintang Kehidupan yang mana di dalamnya terdapat lagu-lagu lawas seperti, bintang kehidupan, dan gerimis mengundang aransemennya yang digubah oleh charly dan personel setia band menjadikan lagu tersebut moderen.

Menurut pandangan penulis, secara tersurat, lagu ini bercerita tentang kisah cinta yang tak disangka tiba-tiba diakhiri oleh salah satu pihak. Pihak yang ditinggalkan merasa sangat yakin pada pasangannya, ternyata salah, meski mati-matian ia mempertahankan cintanya yang tulus, nyatanya sang kekasih dengan mudahnya melenggang pergi. Kini, hanya tersisa dirinya yang menanggung kepedihan dan rasa terhina. Pesan tersirat dalam lagu ini adalah, jangan sampai berlebihan mencintai seseorang. Lakukan sewajarnya, karena kita tidak tahu isi dalam hati orang lain. Jika berlebihan mencintai, kita juga yang akan menampung luka yang tumpah.

Lagu Gerimis Mengundang original slam main di B Mayor sedangkan Versi Setia Band di G Mayor dan di liriknya pun ada yang di gubah lagi versi original dan versi Setia Band, tempo, ritmik, harmoni, intonasi, pembawaan lagu yang di mainkan Setia Band sangatlah moderen berbeda dengan slam yang slow rock. Penulis akan menjelaskan perbedaan lirik terlebih dahulu.

4.3.1.1 Lirik Gerimis Mengundang

Lirik Gerimis Mengundang Versi Slam

Ciptaan : Saari Amri

Kusangkakan panas berpanjangan	Reff : Bukan sekejap denganmu
Rupanya gerimis rupanya gerimis	Bukan mainan hasratku
Mengundang ah ha ha ha	Engkau pun tahu niatku
Dalam tak sedar ku kebasahan	Tulus dan suci
Pernah juga kau pinta perpisahan	Senang benar kau ucapkan
Aku sangkakan itu hanyalah	Kau anggap itu suratan
Gurauan ah ha ha ha	Sikit pun riak wajahmu
Nyata kau serius dalam senyuman	Tiada terkilan
Sia sia kukorban selama ini	Hanya aku separuh nyawa
Jika kasihku jika hatiku	Menahan sebak di dada
Kau guris oh ho ho	Sedangkan kau bersahaja
Dalam tak sedar ku menangis	Berlalu tanpa kata
	Terasa diri amat terhina
	Kau lakukan
	Terasa diri amat terhina
	Kau lakukan

Lirik Gerimis Mengundang Versi Setia Band Ciptaan : Saari Amri

Kusangkakan panas berpanjangan
Rupanya gerimis rupanya gerimis mengundang
Dalam tak sedar ku kebasahan

Pernah juga kau pinta perpisahan
Aku sangkakan itu hanyalah gurauan oh
Nyata kau serius dalam senyuman

Bukan sekejap denganmu
Bukan mainan hasratku
Engkau pun tahu niatku
Tulus dan suci
Senang benar kau ucapkan
Kau anggap itu suratan
Sedikit pun riak wajahmu
Tiada terkilan

Hanya aku separuh nyawa
Menahan sebak di dada
Sedangkan kau bersahaja
Berlalu tanpa kata
Terasa diri amat terhina kau lakukan

Kedua lirik diatas mempunyai kesamaan, hanya berbeda di akhir lagu

saja, versi slam diakhir di tambah lirik penutup dengan nada seperti intro lagu untuk setia band diakhiri oleh nada pengulangan dari reff akhir. Penulis akan meneliti gaya vokal charly dari lagu gerimis mengundang.

Gerimis Mengundang Versi Setia Band

Ciptaan: Saari Amri

$\text{♩} = 130$

7 Ku sangka kan Pa nas Ber panjang an Rupanya gerimis
12 Rupanya geri mis mengundang aeu aeu aeu aeuuuuuuu dalam tak
18 sadarku kebasahan Pernah juga Kau pinta per pisahan
23 Aku sangkakan itu hanya lah gurawan Huwoz
28 Nyata kau serius dalam senyuman Bu kan Sekejap Denganmu
34 Bukan mainan hasratku Engkaupun tahu niatku tulus dan suci
39 Senang benar kau ucapkan Kau anggap itu suratan Sedikit pun
45 riak wajahmu tiada terkira Hanya aku separuhnyawa mena-
50 haan sebak di dada Sedang kan kau bersah aja Berlalu
Tanpa Kata Terasa diri amat terhina kau lakukan....

Di lagu gerimis mengundang ini charly memiliki karakter vokal yang berbeda dari penyanyi yang lainnya ketika menyanyikan lagu gerimis mengundang, charly menggunakan Motif Cengkok Sri Manis yaitu cengkok yang tak di duga biasanya berupa improvisasi yang menarik hati para pendengar, jadi cengkok sri manis ini biasanya digunakan oleh penyanyi melayu untuk menarik perhatian pendengar agar lagu yang dinyanyikan terasa berbeda dengan lagu aslinya. Gaya bernyanyi melayu charly memang banyak yang menggunakan cengkok motif itu ketika charly menyanyikan lagu pop ataupun lagu dangdut pasti charly mengimprov kan cengkok nya agar berbeda menjadikan ciri khas vokal charly tersebut.

4.3.1.3 Pandangan Charly Terhadap Gaya Vokal Melayunya

Charly mengakui sebetulnya melayu yang charly miliki bukan gaya melayu yang murni, tetapi melayu yang dijadikan dasar lalu ditambahkan pola dan teknik-teknik bernyanyi yang iya miliki, namun melayu itu tetap ditarik oleh benang merahnya musik Pop sehingga menjadi satu kesatuan yang akan menghasilkan melayu yang berbeda atau karakter berbeda dengan penyanyi melayu yang lain (Charly 03 Juli 2020). Karakter vokal kita akan muncul ketika kita konsisten berlatih untuk mencapai tujuan apa yang kita inginkan, nikmati proses dan tempuhi jalan yang telah diberikahkan Tuhan. Gaya vokal kita akan muncul ketika kita sudah terbiasa dan melihat referensi dari musisi terdahulu, dan distitu

munculnya gaya baru yang dimiliki kita sendiri, masing-masing orang mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi kita harus tetap konsisten dalam tujuan itu. Berdasarkan penelitian dilapangan mempunyai gaya bernyanyi charly itu memiliki proses yang begitu panjang, dari mulai mengenal sebuah nada lagu yang diajarkan lingkungan, menyukai, dan memainkan alat musik yang diajarkan pamannya, terus berlatih dan berlatih yang ia lakukan tidak melihat mendengarkan kata dari orang lain yang tidak suka dengannya, kekonsistenan yang dia pegang untuk menggapai suatu impian. Menuntut ilmu dari sosial dan pendidikan yang ia jalani, setelah mengetahui ilmunya terus belajar dan tetap konsisten menciptakan karya-karya lagu untuk bisa di nikmati banyak orang.

Menjadi seorang seniman itu banyak sekali waktu yang mereka jalani dengan latihan, mencari relasi, bersosial dan menuntut ilmu. Memiliki gaya bernyanyi charly tidak mudah ia gapai karena waktu dan proses, pait dan manis, jatuh dan bangun, bangkit dan tersenyum ia rasakan, berpengalaman dalam pertama kali menciptakan lagu sampai saat ini ia menciptakan lagu untuk orang lain dan dirinya, proses rekording yang dulu aransemennya kurang bagus menjadi lebih bagus itu mempunyai pengalaman dan waktu yang panjang.

Gaya bernyanyi charly pun sama dari pertama kali ia manggung dan sampai saat ini pasti berbeda, menjadikan suatu pengalaman menjadi sebuah pembelajaran karakter dan gaya itu akan muncul ketika kita terbiasa dan kita merasa nyaman di posisi tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gaya Bernyanyi Charly Van Houtten dapat kita ketahui secara visual ataupun didengarkan karya lagu yang ia buat dan karya orang lain yang ia nyanyikan. Beragam pengalaman musikal yang di peroleh Charly van houtten itu memperlihatkan bahwa kompetensi artistiknya sebagai penyanyi melayu tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga beragam pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan sosialnya.

Seluruh bentuk pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan sosial itu memperlihatkan pengetahuan atau *habitus-nya*. Pengalaman-pengalaman praktik merupakan hal penting yang harus dilakukan seorang penyanyi untuk memperoleh kompetensi artistiknya. Salah satu bentuk kompetensi artistik adalah gaya bernyanyi. Richard Miller (1996:197) seperti halnya teknik bernyanyi diperoleh dari kebiasaan melakukan aktivitas praktik yang secara gradual akan menjadi identitas musikal bagi penyanyi yang melakukan nya. Aktifitas charly dalam mengolah vokal sebelum seperti saat ini ia mengenal terlebih dahulu mengaktifkan tenaga dalam atau pernafasan, tenaga dalam ini berhubungan dengan pernafasan dari diafragma, dan semua orang memiliki tenaga dalam tersebut tetapi ada yang aktif dan belum diaktifkan, bernyanyi

itu bukan sekedar bernyanyi tetapi memiliki kekuatan power, penjiwaan yang luar biasa, sehingga bernyanyi dengan ringanpun orang akan merasa getaran suaranya, dan untuk melakukan teknik bernyanyi yang selanjutnya akan merasa ringan, karena tetap dasarnya adalah pernafasan bagaimana kita mempersiapkan nafas kita, mengatur nafas kita, itu dengan baik sehingga bernyanyipun ringan dan bisa lebih nikmat untuk menyampaikan pesan dari lagu yang akan kita nyanyikan.

Penulis menganalisis sebuah perbedaan gaya bernyanyi pada lagu gerimis mengundang versi slam dan versi charly, charly memiliki karakter vokal yang berbeda dari penyanyi yang lainnya ketika menyanyikan lagu gerimis mengundang, charly menggunakan Motif Cengkok Sri Manis yaitu cengkok yang tak di duga biasanya berupa improvisasi yang menarik hati para pendengar, jadi cengkok sri manis ini biasanya digunakan oleh penyanyi melayu untuk menarik perhatian pendengar agar lagu yang dinyanyikan terasa berbeda dengan lagu aslinya.

Gaya bernyanyi melayu charly memang banyak yang menggunakan cengkok motif itu ketika charly menyanyikan lagu pop ataupun lagu dangdut pasti charly mengimprov kan cengkok nya agar berbeda menjadikan ciri khas vokal charly tersebut. Karakter vokal kita akan muncul ketika kita konsisten berlatih untuk mencapai tujuan apa yang kita inginkan, nikmati proses dan tempuhi jalan yang telah diberikahkan Tuhan.

Gaya vokal kita akan muncul ketika kita sudah terbiasa dan melihat referensi dari musisi terdahulu, dan distitu munculnya gaya baru yang dimiliki kita sendiri, masing-masing orang mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi kita harus tetap konsisten dalam tujuan itu.

DAFTAR PUSTAKA

Jamalus, 2006:1. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Bandung: Diterbitkan Untuk Umum.

Jamalus. 1988. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.

Takari, Muhammad. ” Peralihan Rentak Gendang Melayu Pesisir Timur, Sumatera Utara” dalam Abdul Latif Abu Bakar, et al. , Media dan Seni Warian Melayu Serumpun dalam Gendang Nusantara. Majelis Perbandaran Melaka Bandaraya Bersejarah, 2000.

Van Houtten, Charly. 22 Oktober 2014 Sumber : Liputan 6.com

Miller, Richard, 1996. The Structure Of singing. Belmont CA: Wadsworth Group/Thomson Learning.

Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2211365/st12-disukai-2pm-ini-kata-charly-van-houtten>

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Sylado, Remy. 1983. Munuju Apresiasi Musik. Bandung: Angkasa.

Adorno, T. 1991. The Culture Industry. London: Routledge

Storey, J. 2007. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Terjemah. Laily Rahmawati. Yogyakarta: Jalasutra.

Adorno, T. 1953. *A Social Music of Radio Music*. New York: The Free Press of Glencoe.

Strinati, D. 2007. *Budaya Populer: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Penerbit Jejak: Yogyakarta.

Strinati, D. 2010. *Budaya Populer: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Cetakan ke-II. Ar Ruzz Media: Yogyakarta.

Ibrahim, I.S. 2011. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Cetakan ke-II. Yogyakarta: Jalasutra.

Mohd. Ghouse Nasruddin, 1977. *Musik Melayu Tradisi*. Selangor, Malavsia: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka.

Goldsworthy, David J., 1979. *Melayu Music of North Sumatra: Continuities and Changes*. Sydney: Monash University (Disertasi Doktor).

Hall, D.G.E., 1968, *A History of South-East Asia*, St. Martin's Press, New York. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Tengku Luckman Sinar, 1986. "Perkembangan Sejarah Musik dan Tari Melayu dan Usaha Pelestariannya." Makalah dalam Seminar Budaya Melayu Indonesia, di Stabat, Langkat, 1986.

Tengku Lukman Sinar, 1986. “Sejarah Kesultanan Melayu di Sumatera Timur”, dalam Masyarakat Melayu Riau dan kebudayaannya, Budi Santoso et.al (eds). Pekanbaru: Pemerintah Propinsi Riau.

Sheppard, Mubin, 1972. Taman Indera: Malay Decorative Arts and Pastimes. Singapura: Oxford University Press.

Sihombing, P. 2003. Peduli Matematika.

Takari, Muhammad dan Heristina Dewi. 2008. “Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara”. Medan. USU Press.

Pusat Pembinaan Bahasa, 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Penerbit Balai Pustaka.

Samosir, Agustina Helena. 1997. “Perkembangan Lagu Seriosa Indonesia :Suatu Tinjauan Dari Sisi Teknik Vokal Dan Analisis Tekstual Melodis”. Medan: Fakultas Kesenian, Universitas H.K.B.P. Nomensen.

Creswell. Jhon W. (2010). Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Craswell, John W. 1998. Desain Penelitian pendekatan kualitatif & kuantitatif. Jakarta: KIK

J Moleong, Lexy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadi Suryabrata. 1998. Metodologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marshall, C. & Rossman, G.B. (2006). Forum: Qualitative Social Research, "Designing Qualitative Research".

Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.

Supranto, 2000, Metode Riset : Aplikasinya dalam Pemasaran. Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lexy J. Moleong. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama.

Gunawan, Imam. METODE PENELITIAN KUALITATIF.: Teori dan Praktik Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Marianto, Dwi. 2006. Quantum Seni. Semarang: Dahara Price, Effhar Offset.

Poerwadarminta. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Brotowidjoyo, M. D. 1993. Zoologi Dasar. Cetakan II. Jakarta: Erlangga.

Heristina Dewi, MUSIK, LAGU, DAN TARI MELAYU SUMATERA UTARA, Staf Pengajar, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.

M. Jadid Khadavi, DEKONSTRUKSI MUSIK POP INDONESIA DALAM PERSPEKTIF INDUSTRI BUDAYA The Deconstruction Indonesia Music Pop in Perspective Industry Culture, SMK Muhammadiyah Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia Email: Jadid_bomz@yahoo.com Volume 9, Nomor 2
Gunawan Wiradharma dan Nur Indah Yusari, Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta dan Dosen MKU Bahasa Indonesia Universitas Mercu Buana g_wiradharma@yahoo.com dan indah_edelweiss@ymail.com, KEARIFAN BUDAYA DALAM LIRIK LAGU MELAYU, Arkhais, Vol. 08 No. 1 Januari – Juni 2017.

Muhammad Takari bin Jilin Syahrial Prodi Etnomusikologi dan Penciptaan dan Pengkajian Seni FIB USU serta Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI). MUSIK MELAYU SEBAGAI PEREKAT KESERUMPUNAN TAMADUN: TINJAUAN HISTORIS DAN STRUKTURAL 19 November 2017.

Asri, Prodi Musik Akademi Kesenian Melayu Riau (AKMR)-Pekanbaru
asri_rusly@yahoo.co.id MUSIK MELAYU GHAZAL RIAU DALAM
KAJIAN ESTETIKA Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan
Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Republik Indonesia Nomor
49/Dikti/Kep/2011 Tanggal 15 Juni 2011 Tentang Pedoman Akreditasi
Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Ekspresi Seni Terbitan Vol. 17, No. 1 Juni
2015 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

M. Dien Madjid Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia,
Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif
Hidayatullah Jakarta, Al-Turās Vol. XIX No. 2, Juli 2013.

Susi Gustina, kepada Sekolah Pascasarjana Program Studi Pengkajian Seni
Pertunjukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2012,
“PERFORMATIVITAS PENYANYI PEREMPUAN DALAM
PERTUNJUKAN MUSIK”.

ANGGI SIMANJUNTAK, UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU BUDAYA DEPARTEMEN ETNOMUSIKOLOGI
MEDAN 2015, “EKNIK BERNYANYI DALAM GAYA TRADISI
MELAYU PADA EMPAT LAGU OLEH AZLINA ZAINAL” Pada Tanggal:
31 Juli 2015.

Abdullah Binarsi Gemilangsari, Pendidikan Seni Musik FBS UNY
Binar609@gmail.com “PENERAPAN TEKNIK VOKAL MAHASISWA

PIM VOKAL JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FBS UNY DALAM MENYANYIKAN LAGU POPULER (POP) DI PERTUNJUKAN LIVE MUSIC”. Jurnal Pendidikan Seni Musik Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017.

Cahyo Sukrisno Putra, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, “PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN METODE SOLFEGIO PADA PADUAN SUARA GRACIA GITASWARA DI GKJ CILACAP UTARA KABUPATEN CILACAP”. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm> Dipublikasikan Juni 2015.

Theodora Sinaga, Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, Indonesia. “Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera”, Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG> , Diterima: November 2018; Disetujui: Desember 2018; Dipublish: Desember 2018, Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 2 (2) (2018): 75-85.

Nugrahanstya Cahya Widyanta, Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Kristen Satya Wacana nugrahanstya_cahya@yahoo.com. “EFEKTIVITAS KERONCONG GARAPAN ORKES KERONCONG TRESNAWARA TERHADAP AUDIENSI GENERASI MUDA” VOLUME 03, No. 02, April 2017: 165-180.

Susi Gustina, Timbul Haryono, G.R. Lono L. Simatupang, dan Triyono Bramantyo. Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.”

Gaya Bernyanyi Dengan Teknik Bel Canto: (Re) Konstruksi Subjektivitas
Penyanyi Perempuan Dalam Pertunjukan Musik” Vol. 11 No. 2, Desember
2010: 87-95.

LAMPIRAN



Foto: Dokumentasi Baga

Gambar Lampiran 1. Studio Kana Musik, tempat recording Setia Band.



Foto: Dokumentasi Baga

Gambar Lampiran 2. Wawancara Bersama Syahdan Enggenering Kana Musik.



Foto: Dokumentasi Baga

Gambar Lampiran 3. Recording Setia Band



Foto: Dokumentasi Baga

Gambar Lampiran 4. Recording Setia Band



Foto: Dokumentasi Baga

Gambar Lampiran 5. Diskusi Recording Charly dan Pepeng Setia Band



Foto: Dokumentasi Baga

Gambar Lampiran 6. Wawancara dengan Charly Van Houtten.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Baga Pama Utama lahir pada tanggal 03 Oktober 1997 di Karawang, Anak ke 1 dari pasangan Ahmad Sopandi dan Maria Ulfah yang bertempat tinggal di Karawang Kampung Kalensinem, Desa Situdam Kecamatan Jatisari Kab.Karawang.

Riwayat Pendidikan Penulis

SDN Karokrok Kec, Patokebsui Kab. Subang (2003-2009)

Madrasah Nurul Huda, Kec. Patokbeusi Kab. Subang (2005-2009)

SMPN 2 Patokbeusi Kec, Patokbeusi Kab. Subang (2009-2012)

SMAN 1 Patokbeusi Kec. Patokbeusi Kab. Subang (2012-2015)

UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG (2015-2020)